

## BAB II PENGOLAHAN DATA

### 2.1 Deskripsi Data

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang telah ditentukan dalam memperoleh data yang akurat tentang diksi pada tajuk rencana dalam surat kabar *Riau Pos* edisi 1 sampai dengan 31 Oktober 2017, maka penulis mendeskripsikan diksi (pilihan kata) pada tajuk rencana (1) ketepatan pilihan kata dan (2) kesesuaian pilihan kata dalam surat kabar *Riau Pos* edisi 1 sampai dengan 31 Oktober 2017.

#### 2.1.1 Ketepatan Diksi dalam Rubrik Tajuk Rencana Surat Kabar *Riau Pos*

- 1) Membedakan Secara Cermat Denotasi dan Konotasi

TABEL 1. MEMBEDAKAN SECARA CERMAT DENOTASI DAN KONOTASI

No. Urut Data	Data Penggunaan Diksi dalam Kalimat	Perbedaan Denotasi dan Konotasi	
		Denotasi	Konotasi
1	..., ada kepala daerah yang <i>tertangkap tangan</i> , ada pula yang sudah jadi tersangka namun sakit mendadak saat akan diperiksa. (Riau Pos, 2 Oktober 2017)		tertangkap tangan
2	Namun <i>pentas politik</i> juga tak selalu dimenangkan oleh orang-orang yang seperti itu. (Riau Pos, 6 Oktober 2017)		pentas politik
3	Tidak zamannya lagi <i>unjuk otot</i> . (Riau Pos, 7 Oktober 2017)		unjuk otot
4	... selama ini soal adanya orang-orang yang punya agenda lain dinegeri ini ternyata bukan <i>isapan jempol</i> . (Riau Pos, 13 Oktober 2017)		isapan jempol

TABEL 1 SAMBUNGAN

No. Urut Data	Data Penggunaan Diksi dalam Kalimat	Perbedaan Denotasi dan Konotasi	
		Denotasi	Konotasi
5	Pemain yang ada rata-rata berusia muda dan masih kurang <i>jam terbang</i> Internasional. (Riau Pos, 18 Oktober 2017)		jam terbang
6	Baru sehari <i>menduduki kursi</i> itu, gubernur DKI Anies Baswedan sudah dilaporkan ke polisi. (Riau Pos, 19 Oktober 2017)		menduduki kursi
7	Sedangkan ada yang mengawasi seperti KPK saja para pejabat masih juga <i>bermain api</i> . (Riau Pos, 27 Oktober 2017)		bermain api

## 2) Membedakan dengan Cermat Kata-kata yang Hampir Bersinonim

TABEL 2. MEMBEDAKAN DENGAN CERMAT KATA-KATA YANG HAMPIR BERSINONIM

No. Urut Data	Data Penggunaan Diksi dalam Kalimat	Kata Bersinonim
1	Masih ingat kasus korupsi SKK Migas yang <i>menyeret</i> Prof. Dr. Rudi Rubiandini. (Riau Pos, 2 Oktober 2017)	Menyeret
2	Begitu juga kasus korupsi di Korlantan yang <i>menyeret</i> sosok Irjen (Pol) Djoko Susilo. (Riau Pos, 2 Oktober 2017)	Menyeret
3	Agaknya kita perlu berhenti sejenak memikirkan faktor apa yang menyebabkan <i>produk</i> pendidikan di negeri ini tidak tahan godaan. (Riau Pos, 2 Oktober 2017)	Produk
4	Maka jadilah ilmu sekadar ilmu, tapi <i>kering</i> dari nilai. (Riau Pos, 2 Oktober 2017)	Kering
5	Jadi, nampaknya sangatlah wajar jika kondisinya sekarang ini daya beli masyarakat menurun <i>dihantam</i> kenaikan biaya-biaya yang membubung tinggi. (Riau Pos, 10 Oktober 2017)	Dihantam
6	Jika tidak, petaka trias koruptika akan terus <i>menggerogoti</i> cita-cita luhur demokrasi. (Riau Pos, 11 Oktober 2017)	Menggerogoti

TABEL 2 SAMBUNGAN

No. Urut Data	Data Penggunaan Diksi dalam Kalimat	Kata Bersinonim
7	<i>Buntut</i> penghentian operasional ini tentu saja pada tenaga kerja. (Riau Pos, 21 Oktober 2017)	Buntut
8	Tapi juga <i>menyasar</i> seluruh lahan gambut yang dikelola.	menyasar
9	Pada tahun 2016 ada 17 kali OTT yang dilakukan KPK. Tahun ini <i>tembus</i> 18 kali.	Tembus
10	..., <i>rehabilitasi</i> saluran gang-gang di Malang, ... (Riau Pos, 27 Oktober 2017)	rehabilitasi
11	Ada yang 'terpaksa' korupsi untuk keperluan hidup ada yang <i>gemar</i> korupsi untuk memenuhi keinginan tanpa batas. (Riau Pos, 27 Oktober 2017)	Gemar
12	Orang yang terpaksa korupsi pada awalnya dan pada akhirnya jadi <i>gemar</i> . (Riau Pos, 27 Oktober 2017)	Gemar
13	Sebenarnya perilaku korupsi ini juga telah <i>mengakar</i> di elemen masyarakat luas, tidak hanya terjadi di institusi baik pemerintah ataupun swasta baik dilakukan oleh aparat pemerintah ataupun pegawai swasta. (Riau Pos, 27 Oktober 2017)	mengakar
14	Sebenarnya perilaku korupsi yang sangat meresahkan adalah <i>berakar</i> atau bersumber dari adalah persaan tamak/ rakus (greed driven) dari pada sekadar berasal nilai budaya masyarakat. (Riau Pos, 27 Oktober 2017)	Berakar
15	Jual beli jabatan merupakan modus <i>lawas</i> . (Riau Pos, 28 Oktober 2017)	Lawas

### 3) Membedakan dengan Cermat Kata yang Hampir Mirip Ejaannya

Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis tentang penggunaan diksi dalam rubrik tajuk rencana surat kabar *Riau Pos* edisi 1-31 Oktober 2017. Penulis tidak menemukan aspek membedakan dengan cermat kata yang hampir mirip ejaannya.

4) Hindari Kata-kata Ciptan Sendiri

TABEL 3. HINDARI KATA-KATA CIPTAAN SENDIRI

No. Urut Data	Data Penggunaan Diksi dalam Kalimat	Kata Ciptaan Sendiri
1	Tapi kasus ini tak <i>bergulir</i> di bidag hukum, haya politik. (Riau Pos, 5 Oktober 2017)	Bergulir
2	Dalam <i>pusaran</i> politik Indonesia wajar ada kekhawatiran dari mereka yang sedang berkuasa muncul 'bintang' baru yang bisa jadi pesaing dalam pemilu presiden mendatang. (Riau Pos, 6 Oktober 2017)	Pusaran
3	Tampaknya kemahiran Jenderal Gatot melaluipusaran itu mulai menimbulkan pengaruh... (Riau Pos, 6 Oktober 2017)	Pusaran
4	Boleh jadi para penegak hukum itu sendiri terlibat dalam <i>pusaran</i> korupsi yang dahsyat tersebut sehingga tidak mudah mengungkap dan membawanya ke pengadilan. (Riau Pos, 20 Oktober 2017)	Pusaran

5) Waspadalah Terhadap Penggunaan Akhiran Asing

Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis tentang penggunaan diksi dalam rubrik tajuk rencana surat kabar *Riau Pos* edisi 1-31 Oktober 2017. Penulis tidak menemukan aspek waspada terhadap penggunaan akhiran asing.

6) Kata Kerja yang Menggunakan Kata Depan Harus Digunakan Secara Idiomatik

Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis tentang penggunaan diksi dalam rubrik tajuk rencana surat kabar *Riau Pos* edisi 1-31 Oktober 2017. Penulis tidak menemukan aspek kata kerja yang menggunakan kata depan digunakan secara idiomatik.

7) Menggunakan Kata Umum dan Kata Khusus Secara Cermat

Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis tentang penggunaan diksi dalam rubrik tajuk rencana surat kabar *Riau Pos* edisi 1-31 Oktober 2017. Penulis tidak menemukan aspek menggunakan kata umum dan kata khusus secara cermat.

8) Mempergunakan Kata Indra yang Menunjukkan Persepsi yang Khusus

TABEL 4. MEMPERGUNAKAN KATA INDRA YANG MENUNJUKKAN PERSEPSI KHUSUS

No. Urut Data	Data Penggunaan Diksi Dalam Kalimat	Kata Indra
1	Ini sungguh sebuah peristiwa yang bisa <i>dibilang</i> unik dan menarik. (Riau Pos, 3 Oktober 2017)	Dibilang
2	Tapi kali ini, harus diterima bahwa Piala Dunia 2018 di Rusia, <i>terasa hambar</i> . (Riau Pos, 18 Oktober 2017)	terasa hambar
3	Kebijakan yang berlandaskan pertumbuhan ekonomi ini, terlihat pada kebijakan pemerintah yang <i>menyambut manis</i> pada investor. (Riau Pos, 23 Oktober 2017)	menyambut manis

- 9) Memperhatikan Perubahan Makna yang Terjadi pada Kata-kata yang Sudah Dikenal

TABEL 5. MEMPERHATIKAN PERUBAHAN MAKNA YANG TERJADI PADA KATA-KATA YANG SUDAH DIKENAL

No. Urut Data	Data Penggunaan Diksi dalam Kalimat	Kata yang Sudah Dikenal	
		Perluasan Arti	Penyempitan Arti
1	Perayaan HUT TNI kali ini, memang <i>dibumbui</i> maraknya omongan bahwa Gatot melakukan politik praktis. (Riau Pos, 6 Oktober 2017)	dibumbui	
2	Artinya ia melaksanakan amanat sebagai Panglima TNI sesuai dengan <i>koridor</i> hukum. (Riau Pos, 6 Oktober 2017)	koridor	
3	Ia juga mengatakan bahwa ia fokus enam bulan ke depan menyiapkan regenerasi untuk melanjutkan <i>estafet</i> kepemimpinan di TNI. (Riau Pos, 6 Oktober 2017)	estafet	
4	Lingkungan dijadikan isu yang <i>seksi</i> dalam menyerang pemerintah, pengusaha, rakyat dan lainnya. (Riau Pos, 9 Oktober 2017)	seksi	
5	Kemudian dilanjutkannya, dirinya menyarankan <i>skema</i> jitu untuk mendulang keuangan PLN, tanpa harus menaikkan TDL. (Riau Pos, 10 Oktober 2017)	skema	
6	Baik yang membakar langsung atau ada <i>aktor</i> intelektual dibelakangnya, polisi harus berani membekuknya. (Riau Pos, 14 Oktober 2017)		aktor

TABEL 5 SAMBUNGAN

No. Urut Data	Data Penggunaan Diksi dalam Kalimat	Kata yang Sudah Dikenal	
		Perluasan Arti	Penyempitan Arti
7	Walaupun <i>aktor</i> intelektual itu adalah orang kuat. (Riau Pos, 14 Oktober 2017)		aktor
8	Rangkaian seleksi yang nantinya juga dilaksanakan dengan sistem komputerisasi, membuka <i>kran</i> bagi siapa saja yang memenuhi syarat untuk ikut kompetisi. (Riau Pos, 16 Oktober 2017)	kran	
9	Jika institusi hukum ini bekerja benar-benar profesional dan maksimal sebenarnya tak perlu lagi ada komisi lain membantu menghentikan <i>wabah</i> korupsi di negeri ini. (Riau Pos, 20 Oktober 2017)	wabah	
10	Hal inilah yang dinilai berbahaya bagi pertumbuhan <i>iklim</i> demokrasi Indonesia yang sudah mulai tumbuh dan berkembang dengan baik. (Riau Pos, 26 Oktober 2017)	iklim	
11	Agar mulus, kadang sistem pertimbangan jabatan dan kepangkatan dibuat <i>mati suri</i> . (Riau Pos, 28 Oktober 2017)	mati suri	

10) Memperhatikan Kelangsungan Pilihan Kata

TABEL 6. MEMPERHATIKAN KELANGSUNGAN PILIHAN KATA

No. Urut Data	Data Penggunaan Diksi dalam Kalimat	Kelangsungan Pilihan Kata
1	..., Panglima TNI ini berhasil merebut simpati <i>rakyat banyak</i> dengan ketegasan sikapnya. (Riau Pos, 6 Oktober 2017)	rakyat banyak
2	Masalah klasik yang selalu menghinggapi <i>rumah-rumah tangga</i> di negara Indonesia sejak dulu kala adalah masalah naiknya harga sembako. (Riau Pos, 10 Oktober 2017)	rumah-rumah tangga
3	..., telah berhasil mengalahkan perasaan cemas <i>para ibu-ibu rumah tangga</i> terhadap kenaikan sembako. (Riau Pos, 10 Oktober 2017)	ibu-ibu rumah tangga
4	Kejadian ini pun kemudian memunculkan <i>analisa-analisa yang kebanyakan menduga</i> bahwa dilarangnya Panglima Gatot masuk Amerika diduga kuat karena dia selama ini terkesan dekat dan mesra dengan kalangan ulama dan umat Islam. (Riau Pos, 24 Oktober 2017)	analisa-analisa yang kebanyakan menduga
5	Sebenarnya perilaku korupsi yang sangat meresahkan adalah berakar atau bersumber <i>dari adalah</i> perasaan tamak/rakus (greed driven) daripada sekadar berasal nilai budaya masyarakat. (Riau Pos, 27 Oktober 2017)	dari adalah
6	Pesan provokasi Medsos yang disebar ke pribadi maupun groupitu bisa <i>dikatakan terbilang</i> berhasil. (Riau Pos, 7 Oktober 2017)	dikatakan terbilang

### 2.1.2 Kesesuaian Diksi dalam Rubrik Tajuk Rencana Surat Kabar Riau Pos

- 1) Hindari Sejauh mungkin Bahasa atau Unsur Substandar dalam Suatu Situasi yang Formal

TABEL 7. HINDARI SEJAUH MUNGKIN BAHASA ATAU UNSUR SUBSTANDAR DALAM SUATU SITUASI YANG FORMAL

No. Urut Data	Data Penggunaan Diksi dalam Kalimat	Unsur Substandar
1	Kemudian dilanjutkan dengan upacara hari Kesaktian Pancasila di <i>monument</i> Pancasila Sakti daerah Lubang Buaya tempat para pahlawan revolusi disiksa PKI dan gerombolannya. (Riau Pos, 3 Oktober 2017)	Monument
2	Dari pernyataan Wiaranto, pengadaan senjata 500 (bukan 5000) pucuk digunakan untuk latihan siswa <i>intelijen</i> . (Riau Pos, 4 Oktober 2017)	Intelijen
3	Pesan provokasi Medsos yang disebar ke pribadi maupun <i>group</i> itu bisa dikatakan terbilang berhasil. (Riau Pos, 7 Oktober 2017)	Group
4	..., siapapun mereka hendaknya <i>hokum</i> tidak takut menyeret mereka ke depan pengadilan untuk mempertanggungjawabkan apa yang mereka lakukan. (Riau Pos, 13 Oktober 2017)	Hokum
5	Rangkaian seleksi yang nantinya juga dilaksanakan dengan sistem komputerisasi, membuka <i>kran</i> bagi siapa saja yang memenuhi syarat untuk ikut kompetisi. (Riau Pos, 16 Oktober 2017)	Kran
6	Dalam polemik yang hangat ini untunglah Wapres RI Yusuf Kalla masih melihat persoalan dengan lebih <i>obyektif</i> . (Riau Pos, 20 Oktober 2017)	Obyektif
7	Apapunlah adanya kasus ini memperlihatkan pada kita siapa yang masih <i>berfikir</i> rasional dan terukur dan siapa tidak. (Riau Pos, 20 Oktober 2017)	berfikir
8	Menilik dari <i>konstalasi</i> politik negeri Paman Sam usai terpilihnya Donald Trump menjadi <i>persiden</i> Amerika Serikat, memang terlihat adanya kebijakan yang anti Islam. (Riau Pos, 24 Oktober 2017)	- konstalasi - persiden

TABEL 7 SAMBUNGAN

No. Urut Data	Data Penggunaan Diksi dalam Kalimat	Unsur Substandar
9	Tiba-tiba ditangkap dan diobrak-abrik. (Riau Pos, 28 Oktober 2017)	obrak-abrik
10	Maklum, selama ini di kabupaten-kabupaten kecil, jual beli jabatan sudah menjadi <i>rasan-rasan</i> . (Riau Pos, 28 Oktober 2017)	rasan-rasan
11	Disinilah perlunya kecerdasan <i>ekologikal</i> . (Riau Pos, 30 Oktober 2017)	ekologikal
12	..., karena mereka memiliki kecerdasan <i>ekologikal</i> . (Riau Pos, 30 Oktober 2017)	ekologikal
13	Saat ini kecerdasan <i>ekologikal</i> itu penting, ... (Riau Pos, 30 Oktober 2017)	ekologikal
14	Pejabat yang tidak memiliki kecerdasan <i>ekologikal</i> , ... (Riau Pos, 30 Oktober 2017)	ekologikal
15	Kecerdasan <i>ekologikal</i> itu sangat penting. (Riau Pos, 30 Oktober 2017)	ekologikal

2) Gunakan Kata-kata Ilmiah dalam Situasi yang Khusus Saja

TABEL 8. GUNAKAN KATA-KATA ILMIAH DALAM SITUASI KHUSUS SAJA

No. Urut Data	Data Penggunaan Diksi dalam Kalimat	Kata Ilmiah
1	Bukankah tujan pendidikan di negeri ini menciptakan manusia yang <i>kamil</i> (paripurna). (Riau Pos, 2 Oktober 2017)	Kamil
2	Luar biasa, <i>animo</i> masyarakat Indonesia beberapa tahun belakangan ini. (Riau Pos, 3 Oktober 2017)	Animo
3	Akibat rancangan trilogi tersebut berdampak kepada ditebitkannya sejumlah peraturan yang mengakibatkan pengendalian pers dan aksi mahasiswa yang terkesan <i>represif</i> . (Riau Pos, 3 Oktober 2017)	Represif
4	Diperparah lagi dengan <i>agitasi</i> kelompok yang tidak mau dicap PKI, namun menggelar sejumlah seminar dan aksi meluruskan versi sejarah menurut pemikiran mereka sendiri. (Riau Pos, 3 Oktober 2017)	Agitasi
5	Meski kita <i>mafhum</i> , proses pengisian jabatan pimpinan intelijen terkait dengan bagi-bagi kekuasaan di awal rezim sekarang. (Riau Pos, 4 Oktober 2017)	Mafhum
6	Intelektual muda semestinya berada di <i>garda</i> terdepan perubahan peradaban ke arah lebih baik. (Riau Pos, 7 Oktober 2017)	Garda
7	Begitulah sedikit cuplikan atau <i>capture</i> yang kini <i>jamak</i> terjadi dikalangan keluarga sederhana kalangan menengah, baik mereka yang mempunyai rumah sederhana maupun mengontrak dengan daya listrik 900 VA. (Riau Pos, 10 Oktober 2017)	Jamak
8	Tujuannya mulia, memisahkan kekuasaan dalam tiga poros utama agar tercipta keseimbangan, saling kontrol, dan menghindari tirani. (Riau Pos, 11 Oktober 2017)	Tirani
9	Di era Orde Lama dan Orde Baru sejarah mencatat kuatnya <i>tirani</i> eksekutif. (Riau Pos, 11 Oktober 2017)	Tirani

TABEL 8 SAMBUNGAN

No. Urut Data	Data Penggunaan Diksi dalam Kalimat	Kata Ilmiah
10	Hal ini kemudian terdeteksi setelah jadi sorotan oleh <i>regulator</i> keuangan Asia dan Eropa. (Riau Pos, 13 Oktober 2017)	Regulator
11	Memang <i>jamak</i> terjadi bahwa seseorang yang berhasrat ingin merebut kekuasaan, ... (Riau Pos, 17 Oktober 2017)	Jamak
12	Taktik ini memberikan peluang semua pemain melakukan <i>rotasi</i> posisi agar bisa menekan atau menyerang lawan secara terus-menerus. (Riau Pos, 18 Oktober 2017)	Rotasi
13	Sangat <i>masif</i> . (Riau Pos, 19 Oktober 2017)	masif
14	Jenderal Gatot sendiri yang merupakan <i>representasi</i> negara terhadap kehadirannya dalam undangan acara tersebut, ... (Riau Pos, 24 Oktober 2017)	representasi
15	Menilik dari <i>konstalasi</i> politik negeri Paman Sam usai terpilihnya Trump menjadi presiden Amerika Serikat. (Riau Pos, 24 Oktober 2017)	konstalasi
16	Ada lebih dari dua juta pemilik hak suara yang ikut dalam <i>referendum</i> Catalunya pada 1 Oktober lalu. (Riau Pos, 25 Oktober 2017)	referendum
17	Kita tahu, beberapa hari selepas <i>referendum</i> ribuan warga Catalunya yang tak mau berpisah dari Spanyol turun ke jalan untuk menyuarakan aspirasi. (Riau Pos, 25 Oktober 2017)	referendum
18	Mungkin ini pula yang membuat Carles Puigdemont, pemimpin tertinggi Catalunya, setengah hati menyikapi hasil <i>referendum</i> . (Riau Pos, 25 Oktober 2017)	referendum
19	Spanyol semestinya mencontoh Inggris yang mengizinkan Skotlandia mengelat <i>referendum</i> serupa. (Riau Pos, 25 Oktober 2017)	referendum
20	Juga, lebih dari 92 persen mencontreg “ya” di <i>balot</i> yang berisi pertanyaan: Apakah Anda ingin Catalunya menjadi negara merdeka berbentuk republik? (Riau Pos, 25 Oktober 2017)	balot
21	<i>Fraksipendukung</i> pengesahan Perppu Ormas adalah PDIP, Golkar, Nasdem, dan Hanura. (Riau Pos, 26 Oktober 2017)	fraksi

TABEL 8 SAMBUNGAN

No. Urut Data	Data Penggunaan Diksi dalam Kalimat	Kata Ilmiah
22	Sedangkan tiga <i>fraksi</i> yakni Gerindra, PKS, dan PAN menolak Perppu Ormas. (Riau Pos, 26 Oktober 2017)	fraksi
23	Pandangan dari <i>fraksi</i> yang menentang Perppu Ormas ini jelas menunjukkan arah demokrasi negeri ini ke depan. (Riau Pos, 26 Oktober 2017)	fraksi
24	Kontroversi Perppu Ormas ini terjadi karena beberapa <i>klausul</i> dalam pasal Perppu Ormas yang dinilai antidemokrasi. (Riau Pos, 26 Oktober 2017)	klausul
25	Dia menilai, Perppu Ormas ini bisa memunculkan pemerintah <i>otoriter</i> di Indonesia. (Riau Pos, 26 Oktober 2017)	otoriter
26	Maklum, selama ini di kabupaten-kabupaten kecil, jual beli jabatan sudah menjadi <i>rasan-rasan</i> . (Riau Pos, 28 Oktober 2017)	rasan-rasan
27	Disinilah perlunya kecerdasan <i>ekologikal</i> . (Riau Pos, 30 Oktober 2017)	ekologikal
28	..., karena mereka memiliki kecerdasan <i>ekologikal</i> . (Riau Pos, 30 Oktober 2017)	ekologikal
29	Saat ini kecerdasan <i>ekologikal</i> itu penting, ... (Riau Pos, 30 Oktober 2017)	ekologikal
30	Pejabat yang tidak memiliki kecerdasan <i>ekologikal</i> , ... (Riau Pos, 30 Oktober 2017)	ekologikal
31	Kecerdasan <i>ekologikal</i> itu sangat penting. (Riau Pos, 30 Oktober 2017)	ekologikal

3) Hindari *Jargon* dalam Tulisan untuk Pembaca UmumTABEL 9. HINDARI *JARGON* DALAM TULISAN UNTUK PEMBACA UMUM

No. Urut Data	Data Penggunaan Diksi dalam Kalimat	Kata <i>Jargon</i> dalam Tulisan Untuk Pembaca
1	Artinya <i>kegalauan</i> selama ini soal adanya orang-orang yang punya agenda lain di negeri ini ternyata bukan isapan jempol. (Riau Pos, 13 Oktober 2017)	Kegalauan

4) Penulis atau Pembicara Sejauh Mungkin Menghindari Pemakaian Kata-kata

*Slang* (Tidak Umum)

TABEL 10. PENULIS ATAU PEMBICARA SEJAUH MUNGKIN MENGHINDARI PEMAKAIAN KATA-KATA *SLANG* (TIDAK UMUM)

No. Urut Data	Data Penggunaan Diksi dalam Kalimat	Kata <i>Slang</i>
1	..., mereka umumnya <i>mengenyam</i> pendidikan tinggi. (Riau Pos, 2 Oktober 2017)	Mengenyam
2	..., film G30S/PKI yang <i>saban</i> tahun pada setiap 30 September malam selalu di putar di TVRI, ... (Riau Pos, 3 Oktober 2017)	Saban
3	..., pemerintah hingga organisasi masyarakat menggelar <i>nobar</i> ini. (Riau Pos, 3 Oktober 2017)	Nobar
4	Polemik ini tak boleh berlalu tanpa <i>kegamblangan</i> . (Riau Pos, 4 Oktober 2017)	kegamblangan
5	Pesan provokasi melalui <i>Medsos</i> yang disebar ke pribadi maupun group itu bisa dikatakan terbilang berhasil. (Riau Pos, 7 Oktober 2017)	Medsos
6	Dan ironinya, para intelektual muda juga berhasil diprovokasikan oleh namanya sisi negatif <i>medsos</i> . (Riau Pos, 7 Oktober 2017)	Medsos
7	Polisi harus <i>menepis</i> pesimisnya masyarakat akhir-akhir ini seperti tidak berdaya mengungkap kasus teror. (Riau Pos, 14 Oktober 2017)	Menepis
8	Kita tentu berharap <i>pengkotak-kotakan</i> masyarakat antara minoritas dan mayoritas, isu sara dan hal negatif lain, harus bisa terhenti. (Riau Pos, 17 Oktober 2017)	pengkotak-kotakan
9	Tergantung apakah orang tersebut kuat <i>menepis</i> ajakan untuk melakukan korupsi atau tidak. (Riau Pos, 27 Oktober 2017)	Menepis

5) Jangan Mempergunakan Kata Percakapan dalam Tulisan

TABEL 11. JANGAN MEMPERGUNAKAN KATA PERCAKAPAN DALAM TULISAN

No. Urut Data	Data Penggunaan Diksi dalam Kalimat	Kata Percakapan dalam Tulisan
1	Untuk memperbaiki bangsa ini, bebas dari korupsi, <i>agakny</i> a dunia pendidikan <i>agakny</i> a perlu diperbaiki. (Riau Pos, 2 Oktober 2017)	Agaknya
2	Kecurigaan tersebut <i>agakny</i> a wajar terjadi. (Riau Pos, 13 Oktober 2017)	Agaknya
3	Imbauan Panglima TNI yang mengintruksikan agar para prajurit melakukan nonton <i>bareng</i> film G30S/PKI ini mendapat aplus dari mayoritas rakyat. (Riau Pos, 13 Oktober 2017)	Bareng
4	... sehingga seorang Wapres harus <i>mewanti-wanti</i> sang jenderal jika mau ikut berpolitik. (Riau Pos, 6 Oktober 2017)	mewanti-wanti
5	Biasanya hanya <i>cekcok</i> dan saling hujat di dunia maya, ... (Riau Pos, 7 Oktober 2017)	Cekcok
6	Awalnya kasus ini memang terjadi <i>percekcokan</i> hingga perkelahian. (Riau Pos, 7 Oktober 2017)	percekcokan
7	<i>Agakny</i> a kita perlu cermat dalam mengawasi isu-isu yang muncul, agar semua tidak dibawa ke ranah politik. (Riau Pos, 9 Oktober 2017)	Agaknya
8	Mereka akan mulai menghitung-hitung anggaran rumah tangga guna menghadapi kenaikan sembako yang sealalu terjadi <i>saban</i> tahun di negeri kita tercinta ini. (Riau Pos, 10 Oktober 2017)	Saban
9	<i>Agakny</i> a sang menteri harus banyak-banyak turun ke lapangan untuk melihat realitas yang terjadi. (Riau Pos, 10 Oktober 2017)	Agaknya
10	Konon kabarnya Dirjen pajak sudah <i>mengantongi</i> nama pemilik dana yang melarikan dananya itu keluar negeri. (Riau Pos, 13 Oktber 2017)	mengantongi

TABEL 11 SAMBUNGAN

No. Urut Data	Data Penggunaan Diksi dalam Kalimat	Kata Percakapan dalam Tulisan
11	Sebab, kekuatan <i>Oranje</i> boleh dibilang jalan ditempat saat tim seperti Irlandia <i>bakal</i> semakin tangguh setelah menjalani piala dunia pertamanya di Rusia. (Riau Pos, 18 Oktober 2017)	Bakal
12	Juga, lebih dari 92 persen <i>mencontreng</i> “ya” di balot yang berisi pertanyaan: Apakah anda ingin Catulnya menjadi negara merdeka berbentuk republik? (Riau Pos, 25 Oktober 2017)	mencontreng
13	<i>Maklum</i> , selama ini di kabupaten-kabupaten kecil, jual beli jabatan sudah menjadi rasan-rasan. (Riau Pos, 28 Oktober 2017)	maklum
14	Dampaknya saat hujan <i>sekejap</i> , banjir datang. (Riau Pos, 30 Oktober 2017)	sekejap

6) Hindari Ungkapan-ungkapan Usang (Idiom yang mati)

TABEL 12. HINDARI UNGKAPAN-UNGKAPAN USANG (IDIOM MATI)

No. Urut Data	Data Penggunaan Diksi dalam Kalimat	Ungkapan Usang (Idiom Mati)
1	Hati nurani kita terus <i>disentakkan</i> kasus demi kasus korupsi, ... (Riau Pos, 2 Oktober 2017)	Disentakkan
2	Memang selama ini agaknya muatan pendidikan kita lebih banyak <i>mencekoki</i> otak dengan teori-teori, bagi yang kuliah di ilmu hukum maka ilmu teori hukum saja yang dipelajari tetapi jauh dari bagaimana nilai-nilai hukum itu menjadi karakter pribadi yang mulia. (Riau Pos, 2 Oktober 2017)	Mencekoki
3	Misalnya ia tidak berbasa-basi saat ditanya soal kemungkinan umat Islam melakukan <i>makar</i> terhadap NKRI. (Riau Pos, 6 Oktober 2017)	Makar
4	... Jenderal Gatot merasa tersinggung saat aksi umat Islam dituding akan melakukan <i>makar</i> saat demo besar-besaran menuntut penista agama dipenjara. (Riau Pos, 24 Oktober 2017)	Makar

TABEL 12 SAMBUNGAN

No. Urut Data	Data Penggunaan Diksi dalam Kalimat	Ungkapan Usang (Idiom Mati)
5	<i>Menilik</i> dari konstalasi politik negeri Paman Sam uasi terpilihnya Donals Trump menjadi persiden Amerika Serikat, memang terlihat adanya kebijakan anti Islam. (Riau Pos, 24 Oktober 2017)	Menilik

- 7) Jauhkan Kata-kata atau Bahasa yang Artifisial (bahasa yang disusun secara seni)

TABEL 13. JAUHKAN KATA-KATA ATAU BAHASA YANG ARTIFISIAL  
(BAHASA YANG DISUSUN SECARA SENI)

No. Urut Data	Data Penggunaan Diksi dalam Kalimat	Kata Atau Bahasa Artifisial
1	Masalah <i>klasik</i> yang selalu menghadapi rumah-rumah tangga di negara Indonesia sejak dulu adalah maslah naiknya harga sembako. (Riau Pos, 10 Oktober 2017)	klasik

## 2.2 Analisis Data

### 2.2.1 Ketepatan Diksi dalam Rubrik Tajuk Rencana Surat Kabar *Riau Pos*

#### 1) Membedakan Secara Cermat Denotasi dan Konotasi

Data 1 ..., ada kepala daerah yang *tertangkap tangan*, ada pula yang sudah jadi tersangka namun sakit mendadak saat akan diperiksa. (*Riau Pos*, 2 Oktober 2017)

Berdasarkan data 1 di atas, terdapat kesalahan penggunaan makna denotasi dan konotasi. Hal ini dapat dilihat dari segi penggunaan kata *tertangkap tangan*. Kata *tertangkap tangan* tersebut memiliki dua makna yang berbeda: makna kata denotasinya adalah ditangkap dengan menggunakan tangan sedangkan makna konotasinya adalah telah ditangkap secara langsung. Makna kata *tertangkap tangan* sesuai data 1 di atas adalah kepala daerah yang telah ditangkap secara langsung. Akan tetapi, penggunaan katanya tidak sesuai dengan kalimatnya. Untuk itu, kata konotasi yang lebih tepat adalah *tertangkap basah*, yang makna katanya lebih menuju ke seseorang yang telah ditangkap langsung dan tidak dapat melarikan diri lagi. Maka perbaikan yang tepat dari data 1 adalah:

..., ada kepala daerah yang *tertangkap basah*, ada pula yang sudah jadi tersangka namun sakit mendadak saat akan diperiksa. (*Riau Pos*, 2 Oktober 2017)

Data 2 Namun *pentas politik* juga tak selalu dimenangkan oleh orang-orang yang seperti itu. (*Riau Pos*, 6 Oktober 2017)

Berdasarkan data 2 di atas, terdapat kesalahan penggunaan makna denotasi dan konotasi. Hal ini dapat dilihat dari segi penggunaan kata *pentas politik*. Kata *pentas politik* tersebut memiliki dua makna yang berbeda: makna kata denotasinya adalah tempat pertunjukan politik sedangkan makna konotasinya adalah tempat

kalangan politik. Makna kata *pentas politik* sesuai data 2 di atas adalah suatu kumpulan organisasi politik. Akan tetapi, penggunaan katanya tidak sesuai dengan kalimatnya. Untuk itu, kata denotasi yang lebih tepat adalah *kalangan politik*, yang makna katanya lebih menuju ke sekumpulan organisasi mengenai politik. Maka perbaikan yang tepat dari data 2 adalah:

Namun *kalangan politik* juga tak selalu dimenangkan oleh orang-orang yang seperti itu. (Riau Pos, 6 Oktober 2017)

Data 3 Tidak zamannya lagi *unjuk otot*. (Riau Pos, 7 Oktober 2017)

Berdasarkan data 3 di atas, terdapat kesalahan penggunaan makna denotasi dan konotasi. Hal ini dapat dilihat dari segi penggunaan kata *unjuk otot*. Kata *unjuk otot* tersebut memiliki dua makna yang berbeda: makna kata denotasinya adalah memperlihatkan otot sedangkan makna konotasinya adalah bertengkar atau berkelahi. Makna kata *unjuk otot* sesuai data 3 di atas adalah bertengkar atau berkelahi. Penggunaan katanya sudah sesuai dengan kalimatnya. Untuk itu, penggunaan pada data 3 sudah tepat yang mengandung makna konotasi.

Data 4 ... selama ini soal adanya orang-orang yang punya agenda lain dinegeri ini ternyata bukan *isapan jempol*. (Riau Pos, 13 Oktober 2017)

Berdasarkan data 4 di atas, terdapat penggunaan makna denotasi dan konotasi. Hal ini dapat dilihat dari segi penggunaan kata *isapan jempol*. Kata *isapan jempol* tersebut memiliki dua makna yang berbeda: makna kata denotasinya adalah sedang menhisap jempol sedangkan makna konotasinya adalah kabar atau berita yang belum jelas faktanya. Makna kata *isapan jempol* sesuai data 4 di atas adalah kabar atau berita yang belum jelas faktanya.

Penggunaan katanya sudah sesuai dengan kalimatnya. Untuk itu, penggunaan kata pada data 4 sudah tepat yang mengandung makna konotasi.

Data 5 Pemain yang ada rata-rata berusia muda dan masih kurang *jam terbang* Internasional. (Riau Pos, 18 Oktober 2017)

Berdasarkan data 5 di atas, terdapat penggunaan makna denotasi dan konotasi. Hal ini dapat dilihat dari segi penggunaan kata *jam terbang*. Kata *jam terbang* tersebut memiliki dua makna yang berbeda: makna kata denotasinya adalah jam yang terbang sedangkan makna konotasinya adalah jadwal pekerjaan. Makna kata *jam terbang* sesuai data 5 di atas adalah jadwal pekerjaan. Penggunaan katanya sudah sesuai dengan kalimatnya. Untuk itu, penggunaan kata pada data 5 sudah tepat yang mengandung makna konotasi.

Data 6 Baru sehari *menduduki kursi* itu, gubernur DKI Anies Baswedan sudah dilaporkan ke polisi. (Riau Pos, 19 Oktober 2017)

Berdasarkan data 6 di atas, terdapat penggunaan makna denotasi dan konotasi. Hal ini dapat dilihat dari segi penggunaan kata *menduduki kursi*. Kata *menduduki kursi* tersebut memiliki dua makna yang berbeda: makna kata denotasinya adalah sedang duduk di kursi sedangkan makna konotasinya adalah jabatan/ kekuasaan di suatu lembaga. Makna kata *menduduki kursi* sesuai data 6 di atas adalah jabatan/kekuasaan di suatu lembaga. Penggunaan katanya sudah sesuai dengan kalimatnya. Untuk itu, penggunaan kata pada data 6 sudah tepat yang mengandung makna konotasi.

Data 7 Sedangkan ada yang mengawasi seperti KPK saja para pejabat masih juga *bermain api*. (Riau Pos, 27 Oktober 2017)

Berdasarkan data 7 di atas, terdapat penggunaan makna denotasi dan konotasi. Hal ini dapat dilihat dari segi penggunaan kata *bermain api*. Kata *bermain api* tersebut memiliki dua makna yang berbeda: makna kata denotasinya adalah sedang bermain dengan api sedangkan makna konotasinya adalah suatu hal yang tidak baik tapi tetap dilakukan. Makna kata *bermain api* sesuai data 7 di atas adalah suatu hal yang tidak baik tapi tetap dilakukan. Penggunaan katanya sudah sesuai dengan kalimatnya. Untuk itu, penggunaan kata pada data 7 sudah tepat yang mengandung makna konotasi.

## 2) Membedakan dengan Cermat Kata-kata yang Hampir Bersinonim

Data 1 Masih ingat kasus korupsi SKK Migas yang *menyeret* Prof. Dr. Rudi Rubiandini. (Riau Pos, 2 Oktober 2017)

Berdasarkan data 1, kata *menyeret* pada kalimat tersebut tidak tepat karena kata *menyeret* mengandung makna sesuatu yang dipaksa, sedangkan dalam kalimat tersebut maksudnya bukan untuk memaksa seseorang melainkan untuk melibatkan seseorang tanpa ada paksaan.

Menurut Depdiknas (2008: 1155) *menyeret* adalah menghela, menarik maju (barang yang dihela atau digeser di tanah atau di air); menarik; memaksa ikut (turut); menarik dengan paksa; menghadap ke pengadilan; meminta ikon atau item yang sudah dipilih di layar komputer dengan mengkliknya menggunakan tetikus dan menariknya ke tempat yang baru. Jadi, kata *menyeret* tersebut tidak tepat digunakan untuk data 1, namun sinonim dari kata *menyeret* dapat digunakan

secara tepat. Perbaiki kalimat untuk menggantikan kata *menyeret* yang tepat yaitu:

Masih ingat kasus korupsi SKK Migas yang *melibatkan* Prof. Dr. Rudi Rubiandini. (Riau Pos, 2 Oktober 2017)

Data 2 Begitu juga kasus korupsi di Korlantan yang *menyeret* sosok Irjen (Pol) Djoko Susilo. (Riau Pos, 2 Oktober 2017)

Berdasarkan data 2, kata *menyeret* pada kalimat tersebut tidak tepat karena kata *menyeret* mengandung makna sesuatu yang dipaksa, sedangkan dalam kalimat tersebut maksudnya bukan untuk memaksa seseorang melainkan untuk melibatkan seseorang tanpa ada paksaan.

Menurut Depdiknas (2008: 1286) pengertian menyeret sebagai berikut.

*Menyeret* adalah menghela, menarik maju (barang yang dihela atau digeser di tanah atau di air); menarik; memaksa ikut (turut); menarik dengan paksa; menghadap ke pengadilan; meminta ikon atau item yang sudah dipilih di layar komputer dengan mengkliknya menggunakan tetikus dan menariknya ke tempat yang baru.

Jadi, kata *menyeret* tersebut tidak tepat digunakan untuk data 2, namun sinonim dari kata *menyeret* dapat digunakan secara tepat. Perbaiki kalimat untuk menggantikan kata *menyeret* yang tepat yaitu:

Begitu juga kasus korupsi di Korlantan yang *melibatkan* sosok Irjen (Pol) Djoko Susilo. (Riau Pos, 2 Oktober 2017)

Data 3 Agaknya kita perlu berhenti sejenak memikirkan faktor apa yang menyebabkan *produk* pendidikan di negeri ini tidak tahan godaan. (Riau Pos, 2 Oktober 2017)

Berdasarkan data 3, kata *produk* pada kalimat tersebut tidak tepat karena kata *produk* mengandung makna suatu barang atau jasa, sedangkan dalam kalimat tersebut maksudnya bukan untuk barang atau jasa melainkan untuk suatu hasil lembaga pendidikan. Menurut Depdiknas (2008: 1103) pengertian kata produk sebagai berikut.

*Produk* adalah barang atau jasa yang dibuat dan ditambah gunanya atau nilainya dalam proses produksi menjadi hasil akhir dari proses produksi itu; benda atau yang bersifat kebendaan seperti barang, bahan, atau bangunan yang merupakan hasil konstruksi; barang yang sudah selesai dikerjakan dan siap untuk dikonsumsi; barang jadi.

Jadi, kata *produk* tersebut tidak tepat digunakan untuk suatu lembaga namun sinonim dari kata *produk* dapat digunakan secara tepat. Perbaiki kalimat untuk menggantikan kata *produk* yang tepat yaitu:

Agaknya kita perlu berhenti sejenak memikirkan faktor apa yang menyebabkan *hasil* pendidikan di negeri ini tidak tahan godaan. (Riau Pos, 2 Oktober 2017)

Data 4 Maka jadilah ilmu sekadar ilmu, tapi *kering* dari nilai. (Riau Pos, 2 Oktober 2017)

Berdasarkan data 4, kata *kering* pada kalimat tersebut tidak tepat karena kata *kering* mengandung makna sesuatu yang tidak basah, sedangkan dalam kalimat tersebut maksudnya bukan untuk sesuatu yang tidak basah melainkan sesuatu hal yang hilang.

Menurut Depdiknas (2008: 680) pengertian kata kering sebagai berikut.

*kering* adalah tidak basah; tidak berair; tidak lembap; tidak ada airnya lagi; tidak mengeluarkan susu atau tidak diperah lagi susunya (tentang sapi dsb); sudah habis atau kosong (tentang uang dsb); sudah tidak mendapat haid lagi; sudah tidak datang bulan lagi (tentang perempuan); tersirap (tentang darah); kaget keheranan.

Jadi, kata *kering* tersebut tidak tepat digunakan untuk suatu ukuran terhadap nilai namun sinonim dari kata *kering* dapat digunakan secara tepat.

Perbaiki kalimat untuk menggantikan kata *kering* yang tepat yaitu:

Maka jadilah ilmu sekedar ilmu, tapi *kosong* dari nilai. (Riau Pos, 2 Oktober 2017)

Data 5 Jadi, nampaknya sangatlah wajar jika kondisinya sekarang ini daya beli masyarakat menurun *dihantam* kenaikan biaya-biaya yang membubung tinggi. (Riau Pos, 10 Oktober 2017)

Berdasarkan data 5, kata *dihantam* pada kalimat tersebut tidak tepat karena kata *dihantam* mengandung makna sipukul suatu benda, sedangkan dalam kalimat tersebut maksudnya bukan untuk dipukul suatu benda melainkan untuk sesuatu yang telah terjadi belum selesai tapi ada lagi sesuatu yang terjadi lagi.

Menurut Depdiknas (2008: 480) *hantam* adalah pukul atau tindu. Jadi, kata *dihantam* tersebut tidak tepat digunakan untuk data 5 di atas namun ada kata lain yang dapat digunakan secara tepat. Perbaiki kalimat untuk menggantikan kata *dihantam* yang tepat yaitu:

Jadi, nampaknya sangatlah wajar jika kondisinya sekarang ini daya beli masyarakat menurun *diikuti* kenaikan biaya-biaya yang membubung tinggi. (Riau Pos, 10 Oktober 2017)

Data 6 Jika tidak, petaka trias koruptika akan terus *menggerogoti* cita-cita luhur demokrasi. (Riau Pos, 11 Oktober 2017)

Berdasarkan data 6, kata *menggerogoti* pada kalimat tersebut tidak tepat karena kata *menggerogoti* mengandung makna benda yang digigit oleh sekumpulan binatang, sedangkan dalam kalimat tersebut maksudnya bukan untuk digigit oleh sekumpulan binatang melainkan untuk mempengaruhi sesuatu hal secara terus-menerus.

Menurut Depdiknas (2008: 447) *menggerogoti* adalah menggigiti berkali-kali; mengerip; mengunggis; megambil (merampas) sedikit demi sedikit; merusak sedikit demi sedikit; merugikan pihak lain dengan cara menguras barang miliknya sedikit demi sedikit; merongrong . Jadi, kata *menggerogoti* tersebut tidak tepat digunakan untuk data 6 diatas namun ada kata yang dapat digunakan secara tepat. Perbaiki kalimat untuk menggantikan kata *menggerogoti* yang tepat yaitu:

Jika tidak, petaka trias koruptika akan terus *mempengaruhi* cita-cita luhur demokrasi. (Riau Pos, 11 Oktober 2017)

Data 7 *Buntut* penghentian operasional ini tentu saja pada tenaga kerja. (Riau Pos, 21 Oktober 2017)

Berdasarkan data 7, kata *buntut* pada kalimat tersebut tidak tepat karena kata *buntut* mengandung makna untuk ekor binatang, sedangkan dalam kalimat tersebut maksudnya bukan ekor melainkan untuk akhir dari suatu penyelesaian atau masalah. Menurut Depdiknas (2008: 225) *buntut* adalah (bagian) yang di belakang sekali; ekor; kesudahan; permainan judi yang menebak-nebak angka akhir dari suatu undian resmi; judi buntut. Jadi, kata *buntut* tersebut tidak tepat digunakan untuk suatu penyelesaian atau masalah namun sinonim dari kata *buntut*

dapat digunakan secara tepat. Perbaiki kalimat untuk menggantikan kata *buntut* yang tepat yaitu:

*Akhir* penghentian operasional ini tentu saja pada tenaga kerja. (Riau Pos, 21 Oktober 2017)

Data 8 Tapi juga *menyasar* seluruh lahan gambut yang dikelola. (Riau Pos, 21 Oktober 2017)

Berdasarkan data 8, kata *menyasar* pada kalimat tersebut tidak tepat karena kata *menyasar* mengandung makna kehilangan petunjuk, sedangkan dalam kalimat tersebut maksudnya bukan untuk suatu petunjuk melainkan untuk penyebaran sesuatu yang lebih luas.

Menurut Depdiknas (2008: 1229) *menyasar* adalah membidik; menuju; mengarah (kepada). Jadi, kata *menyasar* tersebut tidak tepat digunakan untuk kalimat di atas namun sinonim dari kata *menyasar* dapat digunakan secara tepat. Perbaiki kalimat untuk menggantikan kata *menyasar* yang tepat yaitu:

Tapi juga *menyebarkan* keseluruhan lahan gambut yang dikelola. (Riau Pos, 21 Oktober 2017)

Data 9 Pada tahun 2016 ada 17 kali OTT yang dilakukan KPK. Tahun ini *tembus* 18 kali. (Riau Pos, 27 Oktober 2017)

Berdasarkan data 9, kata *tembus* pada kalimat tersebut tidak tepat karena kata *tembus* mengandung makna untuk sesuatu yang sampai ke sisi lain, sedangkan dalam kalimat tersebut maksudnya bukan untuk menuju ke sisi lain melainkan untuk suatu yang dicapai.

Menurut Depdiknas (2008: 1432) *tembus* adalah berlubang sampai ke sisi yang lain; tembuk; msuk sampai (ke luar) ke; melantas; merembes (meresap) ke sisi yang lain; terobos (tentang barisan, pertahanan, dsb); kena benar (tentang dugaan; ramalan, dsb). Jadi, kata *tembus* tersebut tidak tepat digunakan untuk data 9 di atas namun sinonim dari kata *tembus* dapat digunakan secara tepat. Perbaiki kalimat untuk menggantikan kata *tembus* yang tepat yaitu:

Pada tahun 2016 ada 17 kali OTT yang dilakukan KPK. Tahun ini *mencapai* 18 kali. (Riau Pos, 27 Oktober 2017)

Data 10 ..., *rehabilitasi* saluran gang-gang di Malang, ... (Riau Pos, 27 Oktober 2017)

Berdasarkan data 10, kata *rehabilitasi* pada kalimat tersebut tidak tepat karena kata *rehabilitasi* mengandung makna untuk memperbaiki nama baik dan perbaikan anggota tubuh, sedangkan dalam kalimat tersebut maksudnya bukan untuk memperbaiki nama baik atau perbaikan anggota tubuh melainkan untuk memperbaiki saluran gang-gang di Malang.

Menurut Depdiknas (2008: 1155) *rehabilitasi* adalah pemulihan kepada kedudukan (keadaan, nama baik) yang dahulu (semula); perbaikan anggota tubuh yang cacat dan sebagainya atas individu (misal pasien rumah sakit, korban bencana) supaya menjadi manusia yang berguna dan memiliki tempat dalam masyarakat. Jadi, kata *rehabilitasi* tersebut tidak tepat digunakan untuk perbaikan gang-gang di Malang namun sinonim dari kata *rehabilitasi* dapat digunakan secara tepat. Perbaiki kalimat untuk menggantikan kata *rehabilitasi* yang tepat yaitu:

..., *rehabilitasi* saluran gang-gang di Malang, ... (Riau Pos, 27 Oktober 2017)

Data 11 Ada yang ‘terpaksa’ korupsi untuk keperluan hidup ada yang *gemar* korupsi untuk memenuhi keinginan tanpa batas. (Riau Pos, 27 Oktober 2017)

Berdasarkan data 11, kata *gemar* pada kalimat tersebut tidak tepat karena kata *gemar* mengandung makna untuk sesuatu hobi yang terus-menerus dilakukan, sedangkan dalam kalimat tersebut maksudnya bukan untuk hobi yang terus-menerus dilakukan melainkan untuk kesenangan karena ada yang ingin dicapai.

Menurut Depdiknas (2008: 435) *gemar* adalah suka sekali (akan). Jadi, kata *gemar* tersebut tidak tepat digunakan untuk data 11 di atas namun sinonim dari kata *gemar* dapat digunakan secara tepat. Perbaiki kalimat untuk menggantikan kata *gemar* yang tepat yaitu:

Ada yang ‘terpaksa’ korupsi untuk keperluan hidup ada yang *senang* korupsi untuk memenuhi keinginan tanpa batas. (Riau Pos, 27 Oktober 2017)

Data 12 Orang yang terpaksa korupsi pada awalnya dan pada akhirnya jadi *gemar*. (Riau Pos, 27 Oktober 2017)

Berdasarkan data 12, kata *gemar* pada kalimat tersebut tidak tepat karena kata *gemar* mengandung makna untuk sesuatu hobi yang terus-menerus dilakukan, sedangkan dalam kalimat tersebut maksudnya bukan untuk hobi yang terus-menerus dilakukan melainkan untuk kesenangan karena ada yang ingin dicapai.

Menurut Depdiknas (2008: 435) *gemar* adalah suka sekali (akan). Jadi, kata *gemar* tersebut tidak tepat digunakan untuk data 12 di atas namun sinonim dari kata *gemar* dapat digunakan secara tepat. Perbaiki kalimat untuk menggantikan kata *gemar* yang tepat yaitu:

Orang yang terpaksa korupsi pada awalnya dan pada akhirnya jadi *senang*. (Riau Pos, 27 Oktober 2017)

Data 13 Sebenarnya perilaku korupsi ini juga telah *mengakar* di elemen masyarakat luas, tidak hanya terjadi di institusi baik pemerintah ataupun swasta baik dilakukan oleh aparatur pemerintah ataupun pegawai swasta. (Riau Pos, 27 Oktober 2017)

Berdasarkan data 13, kata *mengakar* pada kalimat tersebut tidak tepat karena kata *mengakar* mengandung makna bagian dari tumbuhan, sedangkan dalam kalimat tersebut maksudnya bukan untuk bagian dari tumbuhan melainkan suatu hal yang bermula.

Menurut Depdiknas (2008: 26) *mengakar* adalah menjadi akar; menyerupai akar; berbagai jenis akar. Jadi, kata *mengakar* tersebut tidak tepat digunakan untuk data 13 di atas namun sinonim dari kata *mengakar* dapat digunakan secara tepat. Perbaiki kalimat untuk menggantikan kata *mengakar* yang tepat yaitu:

Sebenarnya perilaku korupsi ini juga telah *menyebarkan* di elemen masyarakat luas, tidak hanya terjadi di institusi baik pemerintah ataupun swasta baik dilakukan oleh aparatur pemerintah ataupun pegawai swasta. (Riau Pos, 27 Oktober 2017)

Data 14 Sebenarnya perilaku korupsi yang sangat meresahkan adalah *berakar* atau bersumber dari adalah perasaan tamak/ rakus (greed driven) dari pada sekadar berasal nilai budaya masyarakat. (Riau Pos, 27 Oktober 2017)

Berdasarkan data 14, kata *berakar* pada kalimat tersebut tidak tepat karena kata *berakar* mengandung makna bagian dari tumbuhan, sedangkan dalam kalimat tersebut maksudnya bukan untuk bagian dari tumbuhan melainkan suatu hal yang bermula.

Menurut Depdiknas (2008: 26) *berakar* adalah ada akarnya; mendalam benar; berpegang teguh; sudah beranak cucu; lama benar menetap disuatu tempat. Jadi, kata *berakar* tersebut tidak tepat digunakan untuk data 14 diatas namun sinonim dari kata *berakar* dapat digunakan secara tepat. Perbaiki kalimat untuk menggantikan kata *berakar* yang tepat yaitu:

Sebenarnya perilaku korupsi yang sangat meresahkan adalah *bermula* atau bersumber dari adalah perasaan tamak/ rakus (greed driven) dari pada sekadar berasal nilai budaya masyarakat. (Riau Pos, 27 Oktober 2017)

Data 15 Jual beli jabatan merupakan modus *lawas*. (Riau Pos, 28 Oktober 2017)

Berdasarkan data 15, kata *lawas* pada kalimat tersebut tidak tepat karena kata *lawas* mengandung penggunaan kata lama yang jarang digunakan saat ini. Jadi, kata *lawas* tersebut tidak tepat digunakan untuk data 15 di atas namun sinonim dari kata *lawas* dapat digunakan secara tepat. Perbaiki kalimat untuk menggantikan kata *lawas* yang tepat yaitu:

Jual beli jabatan merupakan modus *lama*. (Riau Pos, 28 Oktober 2017)

3) Hindari Kata-kata Ciptaan Sendiri

Data 1 Tapi kasus ini tak *bergulir* di bidang hukum, hanya politik. (Riau Pos, 5 Oktober 2017)

Berdasarkan data 1 di atas, kata *bergulir* tidak tepat karena kata tersebut tidak memiliki arti atau makna. Ini dapat penulis buktikan bahwa kata tersebut tidak terdapat dalam KBBI. Jadi, perbaiki yang tepat untuk data 1 yaitu:

Tapi kasus ini tak *berlanjut* di bidang hukum, hanya politik. (Riau Pos, 5 Oktober 2017)

Data 2 Dalam *pusaran* politik Indonesia wajar ada kekhawatiran dari mereka yang sedang berkuasa muncul ‘bintang’ baru yang bisa jadi pesaing dalam pemilu presiden mendatang. (Riau Pos, 6 Oktober 2017)

Berdasarkan data 2 di atas, kata *pusaran* tidak tepat karena kata tersebut tidak memiliki arti atau makna. Ini dapat penulis buktikan bahwa kata tersebut tidak terdapat dalam KBBI. Jadi, perbaiki yang tepat untuk data 2 yaitu:

Dalam *kawasan* politik Indonesia wajar ada kekhawatiran dari mereka yang sedang berkuasa muncul ‘bintang’ baru yang bisa jadi pesaing dalam pemilu presiden mendatang. (Riau Pos, 6 Oktober 2017)

Data 3 Tampaknya kemahiran Jenderal Gatot melalui *pusaran* itu mulai menimbulkan pengaruh... (Riau Pos, 6 Oktober 2017)

Berdasarkan data 3 di atas, kata *pusaran* tidak tepat karena kata tersebut tidak memiliki arti atau makna. Ini dapat penulis buktikan bahwa kata tersebut tidak terdapat dalam KBBI. Jadi, perbaiki yang tepat untuk data 3 yaitu:

Tampaknya kemahiran Jenderal Gatot melalui *cara* itu mulai menimbulkan pengaruh... (Riau Pos, 6 Oktober 2017)

Data 4 Boleh jadi para penegak hukum itu sendiri terlibat dalam *pusaran* korupsi yang dahsyat tersebut sehingga tidak mudah menangkap dan membawanya ke pengadilan. (Riau Pos, 20 Oktober 2017)

Berdasarkan data 4 di atas, kata *pusaran* tidak tepat karena kata tersebut tidak memiliki arti atau makna. Ini dapat penulis buktikan bahwa kata tersebut tidak terdapat dalam KBBI. Jadi, perbaikan yang tepat untuk data 4 yaitu:

Boleh jadi para penegak hukum itu sendiri terlibat dalam *lingkungan* korupsi yang dahsyat tersebut sehingga tidak mudah menangkap dan membawanya ke pengadilan. (Riau Pos, 20 Oktober 2017)

#### 4) Mempergunakan Kata Indra yang Menunjukkan Persepsi yang Khusus

Data 1 Ini sungguh sebuah peristiwa yang bisa *dibilang* unik dan menarik. (Riau Pos, 3 Oktober 2017)

Berdasarkan data 1 diatas, kata *dibilang* pada kalimat tersebut tidak tepat karena kata tersebut termasuk kata indra yang menjelaskan pengucapan bukan menjelaskan tentang suatu hal yang tertulis. Jadi, perbaikan untuk data 1 di atas yaitu:

Ini sungguh sebuah peristiwa yang bisa *termasuk* unik dan menarik. (Riau Pos, 3 Oktober 2017)

Data 2 Tapi kali ini, harus diterima bahwa Piala Dunia 2018 di Rusia, *terasa hambar*. (Riau Pos, 18 Oktober 2017)

Berdasarkan data 2 diatas, kata *terasa hambar* pada kalimat tersebut tidak tepat karena kata tersebut termasuk kata indra yang menjelaskan pengecap atau perasa bukan menjelaskan tentang suatu hal yang dirasakan dalam bentuk tulisan. Jadi, perbaikan untuk data 2 di atas yaitu:

Tapi kali ini, harus diterima bahwa Piala Dunia 2018 di Rusia, *terasa sepi*. (Riau Pos, 18 Oktober 2017)

Data 3 Kebijakan yang berlandaskan pertumbuhan ekonomi ini, terlihat pada kebijakan pemerintah yang *menyambut manis* pada investor. (Riau Pos, 23 Oktober 2017)

Berdasarkan data 3 diatas, kata *meyambut manis* pada kalimat tersebut tidak tepat karena kata tersebut termasuk kata indra yang menjelaskan pengecap atau perasa bukan menjelaskan tentang suatu hal yang dirasakan dalam bentuk tulisan. Jadi, perbaiki untuk data 3 di atas yaitu:

Kebijakan yang berlandaskan pertumbuhan ekonomi ini, terlihat pada kebijakan pemerintah yang *menyambut baik* pada investor. (Riau Pos, 23 Oktober 2017)

5) Memperhatikan Perubahan Makna yang Terjadi pada Kata-kata yang Sudah Dikenal

Data 1 Perayaan HUT TNI kali ini, memang *dibumbui* maraknya omongan bahwa Gatot melakukan politik praktis. (Riau Pos, 6 Oktober 2017)

Berdasarkan data 1 diatas, kata *dibumbui* pada kalimat tersebut tidak tepat karena mengandung makna perluasan arti sehingga pembaca bingung mengartikan maksud dari kalimat tersebut. Kata *dibumbui* biasanya ditujukan untuk suatu masakan namun dalam kalimat tersebut kata *dibumbui* memiliki makna yang ditujukan kepada suatu khalayak ramai. Akan lebih baik, jika kata *dibumbui* diperbaiki menjadi *diikuti*, agar tidak terjadi kesalahpahaman arti dalam kalimat tersebut. Jadi, perbaiki untuk data 1 di atas yaitu:

Perayaan HUT TNI kali ini, memang *diikuti* maraknya omongan bahwa Gatot melakukan politik praktis. (Riau Pos, 6 Oktober 2017)

Data 2 Artinya ia melaksanakan amanat sebagai Panglima TNI sesuai dengan *koridor* hukum. (Riau Pos, 6 Oktober 2017)

Berdasarkan data 2 diatas, kata *koridor* pada kalimat tersebut tidak tepat karena mengandung makna perluasan arti sehingga pembaca bingung mengartikan maksud dari kalimat tersebut. Kata *koridor* biasanya ditujukan untuk jalan yang ada di antara gedung namun dalam kalimat tersebut kata *koridor* memiliki makna yang ditujukan kepada suatu lembaga. Akan lebih baik, jika kata *koridor* diperbaiki menjadi *jalur*, agar tidak terjadi kesalahpahaman arti dalam kalimat tersebut. Jadi, perbaiki untuk data 2 yaitu:

Artinya ia melaksanakan amanat sebagai Panglima TNI sesuai dengan *jalur* hukum. (Riau Pos, 6 Oktober 2017)

Data 3 Ia juga mengatakan bahwa ia fokus enam bulan ke depan menyiapkan regenerasi untuk melanjutkan *estafet* kepemimpinan di TNI. (Riau Pos, 6 Oktober 2017)

Berdasarkan data 3 diatas, kata *estafet* pada kalimat tersebut tidak tepat karena mengandung makna perluasan arti sehingga pembaca bingung mengartikan maksud dari kalimat tersebut. Kata *estafet* biasanya ditujukan untuk suatu perlombaan cabang olahraga namun dalam kalimat tersebut kata *estafet* memiliki makna yang ditujukan untuk suatu perubahan secara terus-menerus. Akan lebih baik, jika kata *estafet* diperbaiki menjadi *pergantian*, agar tidak terjadi kesalahpahaman arti dalam kalimat tersebut. Jadi, perbaiki untuk data 3 yaitu:

Ia juga mengatakan bahwa ia fokus enam bulan ke depan menyiapkan regenerasi untuk melanjutkan *pergantian* kepemimpinan di TNI. (Riau Pos, 6 Oktober 2017)

Data 4 Lingkungan dijadikan isu yang *seksi* dalam menyerang pemerintah, pengusaha, rakyat dan lainnya. (Riau Pos, 9 Oktober 2017)

Berdasarkan data 4 diatas, kata *seksi* pada kalimat tersebut tidak tepat karena mengandung makna perluasan arti sehingga pembaca bingung mengartikan maksud dari kalimat tersebut. Kata *seksi* biasanya ditujukan untuk seseorang namun dalam kalimat tersebut kata *seksi* memiliki makna yang ditujukan kepada sesuatu permasalahan yang menonjol atau sering muncul. Akan lebih baik, jika kata *seksi* diperbaiki menjadi *tepat*, agar tidak terjadi kesalahpahaman arti dalam kalimat tersebut. Jadi, perbaiki untuk data 4 yaitu:

Lingkungan dijadikan isu yang *tepat* dalam menyerang pemerintah, pengusaha, rakyat dan lainnya. (Riau Pos, 9 Oktober 2017)

Data 5 Kemudian dilanjutkannya, dirinya menyarankan *skema* jitu untuk mendulang keuangan PLN, tanpa harus menaikkan TDL. (Riau Pos, 10 Oktober 2017)

Berdasarkan data 5 diatas, kata *skema* pada kalimat tersebut tidak tepat karena mengandung makna perluasan arti sehingga pembaca bingung mengartikan maksud dari kalimat tersebut. Kata *skema* biasanya ditujukan untuk suatu gambaran tertentu namun dalam kalimat tersebut kata *skema* memiliki makna yang ditujukan kepada suatu khalayak ramai. Akan lebih baik, jika kata *skema* diperbaiki menjadi *ide*, agar tidak terjadi kesalahpahaman arti dalam kalimat tersebut. Jadi, perbaiki untuk data 5 yaitu:

Kemudian dilanjutkannya, dirinya menyarankan *ide* jitu untuk mendulang keuangan PLN, tanpa harus menaikkan TDL. (Riau Pos, 10 Oktober 2017)

Data 6 Baik yang membakar langsung atau ada *aktor* intelektual dibelakangnya, polisi harus berani membekuknya. (Riau Pos, 14 Oktober 2017)

Berdasarkan data 6 diatas, kata *aktor* pada kalimat tersebut tidak tepat karena mengandung makna perluasan arti sehingga pembaca bingung mengartikan maksud dari kalimat tersebut. Kata *aktor* biasanya ditujukan untuk pelakon dalam film atau sinetron namun dalam kalimat tersebut kata *aktor* memiliki makna yang ditujukan kepada orang bukan lakonan atau sandiwara. Akan lebih baik, jika kata *aktor* diperbaiki menjadi *pelaku*, agar tidak terjadi kesalahpahaman arti dalam kalimat tersebut. Jadi, perbaiki untuk data 6 yaitu:

Baik yang membakar langsung atau ada *pelaku* intelektual dibelakangnya, polisi harus berani membekuknya. (Riau Pos, 14 Oktober 2017)

Data 7 Walaupun *aktor* intelektual itu adalah orang kuat. (Riau Pos, 14 Oktober 2017)

Berdasarkan data 7 diatas, kata *aktor* pada kalimat tersebut tidak tepat karena mengandung makna perluasan arti sehingga pembaca bingung mengartikan maksud dari kalimat tersebut. Kata *aktor* biasanya ditujukan untuk pelakon dalam film atau sinetron namun dalam kalimat tersebut kata *aktor* memiliki makna yang ditujukan kepada orang bukan lakonan atau sandiwara. Akan lebih baik, jika kata *aktor* diperbaiki menjadi *pelaku*, agar tidak terjadi kesalahpahaman arti dalam kalimat tersebut. Jadi, perbaiki untuk data 7 yaitu:

Walaupun *pelaku* intelektual itu adalah orang kuat. (Riau Pos, 14 Oktober 2017)

Data 8 Rangkaian seleksi yang nantinya juga dilaksanakan dengan sistem komputerisasi, membuka *kran* bagi siapa saja yang memenuhi syarat untuk ikut kompetisi. (Riau Pos, 16 Oktober 2017)

Berdasarkan data 8 diatas, kata *kran* pada kalimat tersebut tidak tepat karena mengandung makna perluasan arti sehingga pembaca bingung mengartikan maksud dari kalimat tersebut. Kata *kran* biasanya ditujukan untuk tempat dialiri air namun dalam kalimat tersebut kata *kran* memiliki makna yang ditujukan sebagai peluang untuk seseorang. Akan lebih baik, jika kata *kran* diperbaiki menjadi *peluang*, agar tidak terjadi kesalahpahaman arti dalam kalimat tersebut. Jadi, perbaiki untuk data 8 yaitu:

Rangkaian seleksi yang nantinya juga dilaksanakan dengan siste komputerisasi, membuka *peluang* bagi siapa saja yang memenuhi syarat untuk ikut kompetisi. (Riau Pos, 16 Oktober 2017)

Data 9 Jika institusi hukum ini bekerja benar-benar profesional dan maksimal sebenarnya tak perlu lagi ada komisi lain membantu menghentikan *wabah* korupsi di negeri ini. (Riau Pos, 20 Oktober 2017)

Berdasarkan data 9 diatas, kata *wabah* pada kalimat tersebut tidak tepat karena mengandung makna perluasan arti sehingga pembaca bingung mengartikan maksud dari kalimat tersebut. Kata *wabah* biasanya ditujukan untuk sesuatu yang menular namun dalam kalimat tersebut kata *wabah* memiliki makna yang ditujukan pada suatu permasalahan yang belum misa teratasi. Akan lebih baik, jika kata *wabah* diperbaiki menjadi *masalah*, agar tidak terjadi kesalahpahaman arti dalam kalimat tersebut. Jadi, perbaiki untuk data 9 yaitu:

Jika institusi hukum ini bekerja benar-benar profesional dan maksimal sebenarnya tak perlu lagi ada komisi lain membantu menghentikan *masalah* korupsi di negeri ini. (Riau Pos, 20 Oktober 2017)

Data 10 Hal inilah yang dinilai berbahaya bagi pertumbuhan *iklim* demokrasi Indonesia yang sudah mulai tumbuh dan berkembang dengan baik. (Riau Pos, 26 Oktober 2017)

Berdasarkan data 10 diatas, kata *iklim* pada kalimat tersebut tidak tepat karena mengandung makna perluasan arti sehingga pembaca bingung mengartikan maksud dari kalimat tersebut. Kata *iklim* biasanya ditujukan untuk cuaca namun dalam kalimat tersebut kata *iklim* memiliki makna tentang keadaan. Akan lebih baik, jika kata *iklim* diperbaiki menjadi *situasi*, agar tidak terjadi kesalahpahaman arti dalam kalimat tersebut. Jadi, perbaiki untuk data 10 yaitu:

Hal inilah yang dinilai berbahaya bagi pertumbuhan *situasi* demokrasi Indonesia yang sudah mulai tumbuh dan berkembang dengan baik. (Riau Pos, 26 Oktober 2017)

Data 11 Agar mulus, kadang sistem pertimbangan jabatan dan kepangkatan dibuat *mati suri*. (Riau Pos, 28 Oktober 2017)

Berdasarkan data 11 diatas, kata *mati suri* pada kalimat tersebut tidak tepat karena mengandung makna perluasan arti sehingga pembaca bingung mengartikan maksud dari kalimat tersebut. Kata *mati suri* biasanya ditujukan untuk orang yang mati lalu hidup kembali namun dalam kalimat tersebut kata *mati suri* memiliki makna suatu keadaan yang disembunyikan. Akan lebih baik, jika kata *mati suri* diperbaiki menjadi *seperti tidak terjadi apa-apa*, agar tidak terjadi kesalahpahaman arti dalam kalimat tersebut. Jadi, perbaiki untuk data 11 yaitu:

Agar mulus, kadang sistem pertimbangan jabatan dan kepangkatan dibuat *seperti tidak terjadi apa-apa*. (Riau Pos, 28 Oktober 2017)

6) Memperhatikan Kelangsungan Pilihan Kata

Data 1 ..., Panglima TNI ini berhasil merebut simpati *rakyat banyak* dengan ketegasan sikapnya. (Riau Pos, 6 Oktober 2017)

Berdasarkan data 1 di atas, kata *rakyat banyak* pada kalimat tersebut tidak tepat. Kata *rakyat banyak* mengandung pemborosan kata yang seharusnya tidak perlu lagi digunakan, karena jika digunakan kata *rakyat* saja sudah mewakili sekumpulan orang dalam suatu negara. Tanpa harus menggunakan kata *banyak* setelah kata *rakyat*, itu telah mewakili makna yang dimaksud dan kalimatnya akan lebih efisien. Maka, perbaiki untuk data 1 yaitu dengan menghilangkan kata *banyak*, seperti berikut:

..., Panglima TNI ini berhasil merebut simpati *rakyat* dengan ketegasan sikapnya. (Riau Pos, 6 Oktober 2017)

Data 2 Masalah klasik yang selalu menghinggapi *rumah-rumah tangga* di negara Indonesia sejak dulu kala adalah masalah naiknya harga sembako. (Riau Pos, 10 Oktober 2017)

Berdasarkan data 2 di atas, kata *rumah-rumah tangga* pada kalimat tersebut tidak tepat. Kata *rumah-rumah tangga* terdapat pemborosan kata yang seharusnya tidak perlu lagi digunakan, karena jika digunakan kata *rumah tangga* saja sudah mewakili tempat tinggal suatu keluarga di dalam suatu negara. Tanpa harus menggunakan kata ulang *rumah-rumah* sebelum kata *tangga*, itu telah mewakili makna yang dimaksud dan kalimatnya akan lebih efisien. Maka, perbaiki untuk data 2 yang tepat, sebagai berikut:

Masalah klasik yang selalu menghinggapi *rumah tangga* di negara Indonesia sejak dulu kala adalah masalah naiknya harga sembako. (Riau Pos, 10 Oktober 2017)

Data 3 ..., telah berhasil mengalahkan perasaan cemas *para ibu-ibu rumah tangga* terhadap kenaikan sembako. (Riau Pos, 10 Oktober 2017)

Berdasarkan data 3 di atas, kata *para ibu-ibu rumah tangga* pada kalimat tersebut tidak tepat. Kata *para ibu-ibu rumah tangga* terdapat pemborosan kata yang seharusnya tidak perlu lagi digunakan, karena jika digunakan kata *ibu-ibu rumah tangga* atau *para ibu rumah tangga* saja sudah mewakili sekumpulan ibu-ibu yang memiliki keluarga di suatu tempat. Tanpa harus menggunakan kata yang tidak perlu lagi, sehingga telah mewakili makna yang dimaksud dan kalimatnya akan lebih efisien. Maka, perbaikan untuk data 3 yang tepat, sebagai berikut:

..., telah berhasil mengalahkan perasaan cemas *ibu-ibu rumah tangga* terhadap kenaikan sembako. (Riau Pos, 10 Oktober 2017)

atau

..., telah berhasil mengalahkan perasaan cemas *para ibu rumah tangga* terhadap kenaikan sembako. (Riau Pos, 10 Oktober 2017)

Data 4 Kejadian ini pun kemudian memunculkan *analisa-analisa yang kebanyakan menduga* bahwa dilarangnya Panglima Gatot masuk Amerika diduga kuat karena dia selama ini terkesan dekat dan mesra dengan kalangan ulama dan umat Islam. (Riau Pos, 24 Oktober 2017)

Berdasarkan data 4 di atas, kata *analisa-analisa yang kebanyakan menduga* pada kalimat tersebut tidak tepat. Kata *analisa-analisa yang kebanyakan menduga* terdapat pemborosan kata yang seharusnya tidak perlu lagi digunakan, karena jika digunakan kata *analisa yang kebanyakan menduga* saja sudah mewakili apa yang dimaksud. Tanpa harus menggunakan kata yang tidak perlu lagi, sehingga telah mewakili makna yang dimaksud dan kalimatnya akan lebih efisien. Maka, perbaikan untuk data 4 yang tepat, sebagai berikut:

Kejadian ini pun kemudian memunculkan *analisa yang kebanyakan menduga* bahwa dilarangnya Panglima Gatot masuk Amerika diduga kuat karena dia selama ini terkesan dekat dan mesra dengan kalangan ulama dan umat Islam. (Riau Pos, 24 Oktober 2017)

Data 5 Sebenarnya perilaku korupsi yang sangat meresahkan adalah berakar atau bersumber *dari adalah* perasaan tamak/rakus (greed driven) daripada sekadar berasal nilai budaya masyarakat. (Riau Pos, 27 Oktober 2017)

Berdasarkan data 5 di atas, kata *dari adalah* pada kalimat tersebut tidak tepat. Kata *dari adalah* terdapat pemborosan kata yang seharusnya tidak perlu lagi digunakan, karena jika digunakan kata *dari* saja sudah mewakili berasal darimana sesuatu hal. Tanpa harus menggunakan kata yang tidak perlu lagi, sehingga telah mewakili makna yang dimaksud dan kalimatnya akan lebih efisien. Maka, perbaikan untuk data 5 yang tepat, sebagai berikut:

Sebenarnya perilaku korupsi yang sangat meresahkan adalah berakar atau bersumber *dari* perasaan tamak/rakus (greed driven) daripada sekadar berasal nilai budaya masyarakat. (Riau Pos, 27 Oktober 2017)

Data 6 Pesan provokasi Medsos yang disebar ke pribadi maupun groupitu bisa *dikatakan terbilang* berhasil. (Riau Pos, 7 Oktober 2017)

Berdasarkan data 6 di atas, kata *dikatakan terbilang* pada kalimat tersebut tidak tepat. Kata *dikatakan terbilang* terdapat pemborosan kata yang seharusnya tidak perlu lagi digunakan, karena jika digunakan kata *dikatakan* saja sudah mewakili untuk menyampaikan sesuatu. Tanpa harus menggunakan kata yang tidak perlu lagi, sehingga telah mewakili makna yang dimaksud dan kalimatnya akan lebih efisien. Maka, perbaikan untuk data 6 yang tepat, sebagai berikut:

Pesan provokasi Medsos yang disebar ke pribadi maupun groupitu bisa *dikatakan* berhasil. (Riau Pos, 7 Oktober 2017)

## 2.2.2 Kesesuaian Diksi dalam Rubrik Tajuk Rencana Surat Kabar *Riau Pos*

- 1) Hindari Sejauh mungkin Bahasa atau Unsur Substandar dalam Suatu Situasi yang Formal

Data 1 Kemudian dilanjutkan dengan upacara hari Kesaktian Pancasila di *monument* Pancasila Sakti daerah Lubang Buaya tempat para pahlawan revolusi disiksa PKI dan gerombolannya. (*Riau Pos*, 3 Oktober 2017)

Berdasarkan data 1 di atas, kata *monument* dalam kalimat tersebut tidak sesuai. Kata *monument* termasuk kata nonstandar atau tidak baku. Dalam KBBI kata tersebut tidak ditemukan, yang ada kata *monumen*. Hal tersebut dapat dibuktikan, Depdiknas (2008: 928) monumen berarti bangunan atau tempat yang mempunyai nilai sejarah yang penting dan karena itu dipelihara dan dilindungi negara. Untuk itu, perbaiki kata *monument* diubah menjadi *monumen*.

Kemudian dilanjutkan dengan upacara hari Kesaktian Pancasila di *monumen* Pancasila Sakti daerah Lubang Buaya tempat para pahlawan revolusi disiksa PKI dan gerombolannya. (*Riau Pos*, 3 Oktober 2017)

Data 2 Dari pernyataan Wiaranto, pengadaan senjata 500 (bukan 5000) pucuk digunakan untuk latihan siswa *intelijen*. (*Riau Pos*, 4 Oktober 2017)

Berdasarkan data 2 di atas, kata *intelijen* dalam kalimat tersebut tidak sesuai. Kata *intelijen* termasuk kata nonstandar atau tidak baku. Dalam KBBI kata tersebut tidak ditemukan, yang ada kata *intelligen*. Hal tersebut dapat dibuktikan, Depdiknas (2008: 541) intelligen berarti mempunyai atau menunjukkan tingkat kecerdasan yang tinggi; berpikiran tajam; cerdas; berakal.. Untuk itu, perbaiki kata *intelijen* diubah menjadi *intelligen*.

Dari pernyataan Wiaranto, pengadaan senjata 500 (bukan 5000) pucuk digunakan untuk latihan siswa *intelligen*. (Riau Pos, 4 Oktober 2017)

Data 3 Pesan provokasi Medsos yang disebar ke pribadi maupun *group* itu bisa dikatakan terbilang berhasil. (Riau Pos, 7 Oktober 2017)

Berdasarkan data 3 di atas, kata *group* dalam kalimat tersebut tidak sesuai.

Kata *group* termasuk kata nonstandar atau tidak baku. Dalam KBBI kata tersebut tidak ditemukan, yang ada kata *grup*. Hal tersebut dapat dibuktikan, Depdiknas (2008: 462) grup berarti rombongan; kelompok; golongan. Untuk itu, perbaikan kata *group* diubah menjadi *grup*.

Pesan provokasi Medsos yang disebar ke pribadi maupun *grup* itu bisa dikatakan terbilang berhasil. (Riau Pos, 7 Oktober 2017)

Data 4 ..., siapapun mereka hendaknya *hokum* tidak takut menyeret mereka ke depan pengadilan untuk mempertanggungjawabkan apa yang mereka lakukan. (Riau Pos, 13 Oktober 2017)

Berdasarkan data 4 di atas, kata *hokum* dalam kalimat tersebut tidak sesuai. Kata *hokum* termasuk kata nonstandar atau tidak baku. Dalam KBBI kata tersebut tidak ditemukan, yang ada kata *hukum*. Hal tersebut dapat dibuktikan, Depdiknas (2008: 510) hukum berarti peraturan atau adat yang secara resmi dianggap mengikat, yang dikukuhkan oleh penguasa atau pemerintah; undang-undang, peraturan, dan sebagainya untuk mengatur pergaulan hidup masyarakat; patokan (kaidah, ketentuan, mengenai peristiwa (alam dan sebagainya) yang tertentu; keputusan (pertimbangan) yang ditetapkan oleh hakim (dalam pengadilan); vonis.. Untuk itu, perbaikan kata *hokum* diubah menjadi *hukum*.

..., siapapun mereka hendaknya *hukum* tidak takut menyeret mereka ke depan pengadilan untuk mempertanggungjawabkan apa yang mereka lakukan. (Riau Pos, 13 Oktober 2017)

Data 5 Rangkaian seleksi yang nantinya juga dilaksanakan dengan sistem komputerisasi, membuka *kran* bagi siapa saja yang memenuhi syarat untuk ikut kompetisi. (Riau Pos, 16 Oktober 2017)

Berdasarkan data 5 di atas, kata *kran* dalam kalimat tersebut tidak sesuai.

Kata *kran* termasuk kata nonstandar atau tidak baku. Dalam KBBI kata tersebut tidak ditemukan, yang ada kata *keran*. Hal tersebut dapat dibuktikan, Depdiknas (2008: 675) keran berarti tempat menyalakan api untuk memasak; perapian; anglo; cerat pancuran (air leding), yang dapat dibuka dan ditutup dengan tutup berulir; pintu.. Untuk itu, perbaikan kata *kran* diubah menjadi *keran*.

Rangkaian seleksi yang nantinya juga dilaksanakan dengan sistem komputerisasi, membuka *keran* bagi siapa saja yang memenuhi syarat untuk ikut kompetisi. (Riau Pos, 16 Oktober 2017)

Data 6 Dalam polemik yang hangat ini untunglah Wapres RI Yusuf Kalla masih melihat persoalan dengan lebih *obyektif*. (Riau Pos, 20 Oktober 2017)

Berdasarkan data 6 di atas, kata *obyektif* dalam kalimat tersebut tidak sesuai. Kata *obyektif* termasuk kata nonstandar atau tidak baku. Dalam KBBI kata tersebut tidak ditemukan, yang ada kata *objektif*. Hal tersebut dapat dibuktikan, Depdiknas (2008: 975) objektif berarti mengenai keadaan yang sebenarnya tanpa dipengaruhi pendapat atau pandangan pribadi. Untuk itu, perbaikan kata *obyektif* diubah menjadi *objektif*.

Dalam polemik yang hangat ini untunglah Wapres RI Yusuf Kalla masih

melihat persoalan dengan lebih *objektif*. (Riau Pos, 20 Oktober 2017)

Data 7 Apapunlah adanya kasus ini memperlihatkan pada kita siapa yang masih *berfikir* rasional dan terukur dan siapa tidak. (Riau Pos, 20 Oktober 2017)

Berdasarkan data 7 di atas, kata *berfikir* dalam kalimat tersebut tidak sesuai. Kata *berfikir* termasuk kata nonstandar atau tidak baku. Dalam KBBI kata tersebut tidak ditemukan, yang ada kata *berpikir*. Hal tersebut dapat dibuktikan, Depdiknas (2008: 1073) *berpikir* berarti menggunakan akal budi untuk mempertimbangkan dan memutuskan sesuatu; menimbang-nimbang dalam ingatan. Untuk itu, perbaikan kata *berfikir* diubah menjadi *berpikir*.

Apapunlah adanya kasus ini memperlihatkan pada kita siapa yang masih *berpikir* rasional dan terukur dan siapa tidak. (Riau Pos, 20 Oktober 2017)

Data 8 Menilik dari *konstalasi* politik negeri Paman Sam usai terpilihnya Donald Trump menjadi *persiden* Amerika Serikat, memang terlihat adanya kebijakan yang anti Islam. (Riau Pos, 24 Oktober 2017)

Berdasarkan data 8 di atas, kata *konstalasi* dalam kalimat tersebut tidak sesuai. Kata *konstalasi* termasuk kata nonstandar atau tidak baku. Dalam KBBI kata tersebut tidak ditemukan, yang ada kata *konstelasi*. Hal tersebut dapat dibuktikan, Depdiknas (2008: 727) *konstelasi* berarti kumpulan orang, sifat, atau benda yang berhubungan; keadaan, tatanan; bangun; bentuk; susunan; kaitan. Untuk itu, perbaikan kata *konstalasi* diubah menjadi *konstelasi*.

Menilik dari *konstelasi* politik negeri Paman Sam usai terpilihnya Donald Trump menjadi *persiden* Amerika Serikat, memang terlihat adanya kebijakan yang anti Islam. (Riau Pos, 24 Oktober 2017)

Data 9 Tiba-tiba ditangkap dan di*obrak-abrik*. (Riau Pos, 28 Oktober 2017)

Berdasarkan data 9 di atas, kata *obrak-abrik* dalam kalimat tersebut tidak sesuai. Kata *obrak-abrik* termasuk kata nonstandar atau tidak baku. Dalam KBBI kata tersebut tidak ditemukan, yang ada kata *ubrak-abrik*. Hal tersebut dapat dibuktikan, Depdiknas (2008: 1515) *ubrak-abrik* berarti membuat tidak beraturan (acak-acakan); membuat berantakan. Untuk itu, perbaikan kata *obrak-abrik* diubah menjadi *ubrak-abrik*.

Tiba-tiba ditangkap dan di*ubrak-abrik*. (Riau Pos, 28 Oktober 2017)

Data 10 Maklum, selama ini di kabupaten-kabupaten kecil, jual beli jabatan sudah menjadi *rasan-rasan*. (Riau Pos, 28 Oktober 2017)

Berdasarkan data 10 di atas, kata *rasan-rasan* dalam kalimat tersebut tidak sesuai. Kata *rasan-rasan* termasuk kata nonstandar atau tidak baku. Dalam KBBI kata tersebut tidak ditemukan, yang ada kata *rasam*. Hal tersebut dapat dibuktikan, Depdiknas (2008: 1145) *rasam* berarti kebiasaan; aturan; adat; sifat. Untuk itu, perbaikan kata *rasan-rasan* diubah menjadi *rasam*.

Maklum, selama ini di kabupaten-kabupaten kecil, jual beli jabatan sudah menjadi *rasam-rasam*. (Riau Pos, 28 Oktober 2017)

Data 11 Disinilah perlunya kecerdasan *ekologikal*. (Riau Pos, 30 Oktober 2017)

Berdasarkan data 11 di atas, kata *ekologikal* dalam kalimat tersebut tidak sesuai. Kata *ekologikal* termasuk kata nonstandar atau tidak baku. Dalam KBBI kata tersebut tidak ditemukan, yang ada kata *ekologi*. Hal tersebut dapat dibuktikan, Depdiknas (2008: 354) *ekologi* berarti ilmu tentang hubungan timbal

balik antara makhluk hidup dan (kondisi) alam sekitarnya (lingkungannya). Untuk itu, perbaikan kata *ekologikal* diubah menjadi *ekologi*.

Disinilah perlunya kecerdasan *ekologi*. (Riau Pos, 30 Oktober 2017)

Data 12 ..., karena mereka memiliki kecerdasan *ekologikal*. (Riau Pos, 30 Oktober 2017)

Berdasarkan data 12 di atas, kata *ekologikal* dalam kalimat tersebut tidak sesuai. Kata *ekologikal* termasuk kata nonstandar atau tidak baku. Dalam KBBI kata tersebut tidak ditemukan, yang ada kata *ekologi*. Hal tersebut dapat dibuktikan, Depdiknas (2008: 354) ekologi berarti ilmu tentang hubungan timbal balik antara makhluk hidup dan (kondisi) alam sekitarnya (lingkungannya). Untuk itu, perbaikan kata *ekologikal* diubah menjadi *ekologi*.

..., karena mereka memiliki kecerdasan *ekologi*. (Riau Pos, 30 Oktober 2017)

Data 13 Saat ini kecerdasan *ekologikal* itu penting, ... (Riau Pos, 30 Oktober 2017)

Berdasarkan data 13 di atas, kata *ekologikal* dalam kalimat tersebut tidak sesuai. Kata *ekologikal* termasuk kata nonstandar atau tidak baku. Dalam KBBI kata tersebut tidak ditemukan, yang ada kata *ekologi*. Hal tersebut dapat dibuktikan, Depdiknas (2008: 354) ekologi berarti ilmu tentang hubungan timbal balik antara makhluk hidup dan (kondisi) alam sekitarnya (lingkungannya). Untuk itu, perbaikan kata *ekologikal* diubah menjadi *ekologi*.

Saat ini kecerdasan *ekologi* itu penting, ... (Riau Pos, 30 Oktober 2017)

Data 14 Pejabat yang tidak memiliki kecerdasan *ekologikal*, ... (Riau Pos, 30 Oktober 2017)

Berdasarkan data 14 di atas, kata *ekologikal* dalam kalimat tersebut tidak sesuai. Kata *ekologikal* termasuk kata nonstandar atau tidak baku. Dalam KBBI kata tersebut tidak ditemukan, yang ada kata *ekologi*. Hal tersebut dapat dibuktikan, Depdiknas (2008: 354) ekologi berarti ilmu tentang hubungan timbal balik antara makhluk hidup dan (kondisi) alam sekitarnya (lingkungannya). Untuk itu, perbaiki kata *ekologikal* diubah menjadi *ekologi*.

Pejabat yang tidak memiliki kecerdasan *ekologi*, ... (Riau Pos, 30 Oktober 2017)

Data 15 Kecerdasan *ekologikal* itu sangat penting. (Riau Pos, 30 Oktober 2017)

Berdasarkan data 15 di atas, kata *ekologikal* dalam kalimat tersebut tidak sesuai. Kata *ekologikal* termasuk kata nonstandar atau tidak baku. Dalam KBBI kata tersebut tidak ditemukan, yang ada kata *ekologi*. Hal tersebut dapat dibuktikan, Depdiknas (2008: 354) ekologi berarti ilmu tentang hubungan timbal balik antara makhluk hidup dan (kondisi) alam sekitarnya (lingkungannya). Untuk itu, perbaiki kata *ekologikal* diubah menjadi *ekologi*.

Kecerdasan *ekologikal* itu sangat penting. (Riau Pos, 30 Oktober 2017)

## 2) Gunakan Kata-kata Ilmiah dalam Situasi yang Khusus Saja

Data 1 Bukankah tujuan pendidikan di negeri ini menciptakan manusia yang *kamil* (paripurna). (Riau Pos, 2 Oktober 2017)

Berdasarkan data 1 di atas, kata *kamil* dalam kalimat tersebut tidak sesuai. Kata *kamil* termasuk kata ilmiah karena jarang digunakan dalam situasi yang umum. Penggunaan kata ilmiah lebih baik digunakan saat situasi khusus saja. Jika kata ilmiah digunakan saat situasi umum, maka pembaca akan sulit mengartikan maksud kata tersebut karena kata ilmiah itu jarang digunakan dalam situasi yang umum. Untuk itu, akan lebih baik kata *kamil* diubah ke kata yang lebih populer atau yang lebih dimengerti oleh khalayak umum. Jadi, perbaiki untuk kata *kamil* yaitu *sempurna*.

Bukankah tujuan pendidikan di negeri ini menciptakan manusia yang *sempurna* (paripurna). (Riau Pos, 2 Oktober 2017)

Data 2 Luar biasa, *animo* masyarakat Indonesia beberapa tahun belakangan ini. (Riau Pos, 3 Oktober 2017)

Berdasarkan data 2 di atas, kata *animo* dalam kalimat tersebut tidak sesuai. Kata *animo* termasuk kata ilmiah karena jarang digunakan dalam situasi yang umum. Penggunaan kata ilmiah lebih baik digunakan saat situasi khusus saja. Jika kata ilmiah digunakan saat situasi umum, maka pembaca akan sulit mengartikan maksud kata tersebut karena kata ilmiah itu jarang digunakan dalam situasi yang umum. Untuk itu, akan lebih baik kata *animo* diubah ke kata yang lebih populer atau yang lebih dimengerti oleh khalayak umum. Jadi, perbaiki untuk kata *animo* yaitu *keinginan*.

Luar biasa, *keinginan* masyarakat Indonesia beberapa tahun belakangan ini. (Riau Pos, 3 Oktober 2017)

Data 3 Akibat rancangan trilogi tersebut berdampak kepada ditebitkannya sejumlah peraturan yang mengakibatkan pengendalian pers dan aksi mahasiswa yang terkesan *represif*. (Riau Pos, 3 Oktober 2017)

Berdasarkan data 3 di atas, kata *represif* dalam kalimat tersebut tidak sesuai. Kata *represif* termasuk kata ilmiah karena jarang digunakan dalam situasi yang umum. Penggunaan kata ilmiah lebih baik digunakan saat situasi khusus saja. Jika kata ilmiah digunakan saat situasi umum, maka pembaca akan sulit mengartikan maksud kata tersebut karena kata ilmiah itu jarang digunakan dalam situasi yang umum. Untuk itu, akan lebih baik kata *represif* diubah ke kata yang lebih populer atau yang lebih dimengerti oleh khalayak umum. Jadi, perbaiki untuk kata *represif* yaitu *menindas*.

Akibat rancangan trilogi tersebut berdampak kepada ditebitkannya sejumlah peraturan yang mengakibatkan pengendalian pers dan aksi mahasiswa yang terkesan *menindas*. (Riau Pos, 3 Oktober 2017)

Data 4 Diperparah lagi dengan *agitasi* kelompok yang tidak mau dicap PKI, namun menggelar sejumlah seminar dan aksi meluruskan versi sejarah menurut pemikiran mereka sendiri. (Riau Pos, 3 Oktober 2017)

Berdasarkan data 4 di atas, kata *agitasi* dalam kalimat tersebut tidak sesuai. Kata *agitasi* termasuk kata ilmiah karena jarang digunakan dalam situasi yang umum. Penggunaan kata ilmiah lebih baik digunakan saat situasi khusus saja. Jika kata ilmiah digunakan saat situasi umum, maka pembaca akan sulit mengartikan maksud kata tersebut karena kata ilmiah itu jarang digunakan dalam situasi yang umum. Untuk itu, akan lebih baik kata *agitasi* diubah ke kata yang lebih populer atau yang lebih dimengerti oleh khalayak umum. Jadi, perbaiki untuk kata *agitasi* yaitu *hasutan*.

Data 5 Meski kita *mafhum*, proses pengisian jabatan pimpinan intelijen terkait dengan bagi-bagi kekuasaan di awal rezim sekarang. (Riau Pos, 4 Oktober 2017)

Berdasarkan data 5 di atas, kata *mafhum* dalam kalimat tersebut tidak sesuai. Kata *mafhum* termasuk kata ilmiah karena jarang digunakan dalam situasi yang umum. Penggunaan kata ilmiah lebih baik digunakan saat situasi khusus saja. Jika kata ilmiah digunakan saat situasi umum, maka pembaca akan sulit mengartikan maksud kata tersebut karena kata ilmiah itu jarang digunakan dalam situasi yang umum. Untuk itu, akan lebih baik kata *mafhum* diubah ke kata yang lebih populer atau yang lebih dimengerti oleh khalayak umum. Jadi, perbaikan untuk kata *mafhum* yaitu *sudah tahu*.

Meski kita *sudah tahu*, proses pengisian jabatan pimpinan intelijen terkait dengan bagi-bagi kekuasaan di awal rezim sekarang. (Riau Pos, 4 Oktober 2017)

Data 6 Intelektual muda semestinya berada di *garda* terdepan perubahan peradaban ke arah lebih baik. (Riau Pos, 7 Oktober 2017)

Berdasarkan data 6 di atas, kata *garda* dalam kalimat tersebut tidak sesuai. Kata *garda* termasuk kata ilmiah karena jarang digunakan dalam situasi yang umum. Penggunaan kata ilmiah lebih baik digunakan saat situasi khusus saja. Jika kata ilmiah digunakan saat situasi umum, maka pembaca akan sulit mengartikan maksud kata tersebut karena kata ilmiah itu jarang digunakan dalam situasi yang umum. Untuk itu, akan lebih baik kata *garda* diubah ke kata yang lebih populer

atau yang lebih dimengerti oleh khalayak umum. Jadi, perbaiki untuk kata *garda* yaitu *barisan*.

Intelektual muda semestinya berada di *barisan* terdepan perubahan peradaban ke arah lebih baik. (Riau Pos, 7 Oktober 2017)

Data 7 Begitulah sedikit cuplikan atau capture yang kini *jamak* terjadi dikalangan keluarga sederhana kalangan menengah, baik mereka yang mempunyai rumah sederhana maupun mengontrak dengan daya listrik 900 VA. (Riau Pos, 10 Oktober 2017)

Berdasarkan data 7 di atas, kata *jamak* dalam kalimat tersebut tidak sesuai.

Kata *jamak* termasuk kata ilmiah karena jarang digunakan dalam situasi yang umum. Penggunaan kata ilmiah lebih baik digunakan saat situasi khusus saja. Jika kata ilmiah digunakan saat situasi umum, maka pembaca akan sulit mengartikan maksud kata tersebut karena kata ilmiah itu jarang digunakan dalam situasi yang umum. Untuk itu, akan lebih baik kata *jamak* diubah ke kata yang lebih populer atau yang lebih dimengerti oleh khalayak umum. Jadi, perbaiki untuk kata *jamak* yaitu *banyak*.

Begitulah sedikit cuplikan atau capture yang kini *banyak* terjadi dikalangan keluarga sederhana kalangan menengah, baik mereka yang mempunyai rumah sederhana maupun mengontrak dengan daya listrik 900 VA. (Riau Pos, 10 Oktober 2017)

Data 8 Tujuannya mulia, memisahkan kekuasaan dalam tiga poros utama agar tercipta keseimbangan, saling kontrol, dan menghindari *tirani*. (Riau Pos, 11 Oktober 2017)

Berdasarkan data 8 di atas, kata *tirani* dalam kalimat tersebut tidak sesuai.

Kata *tirani* termasuk kata ilmiah karena jarang digunakan dalam situasi yang

umum. Penggunaan kata ilmiah lebih baik digunakan saat situasi khusus saja. Jika kata ilmiah digunakan saat situasi umum, maka pembaca akan sulit mengartikan maksud kata tersebut karena kata ilmiah itu jarang digunakan dalam situasi yang umum. Untuk itu, akan lebih baik kata *tirani* diubah ke kata yang lebih populer atau yang lebih dimengerti oleh khalayak umum. Jadi, perbaikan untuk kata *tirani* yaitu *kekuasaan yang sewenangnyanya*.

Tujuannya mulia, memisahkan kekuasaan dalam tiga poros utama agar tercipta keseimbangan, saling kontrol, dan menghindari *kekuasaan yang sewenangnyanya*. (Riau Pos, 11 Oktober 2017)

Data 9 Di era Orde Lama dan Orde Baru sejarah mencatat kuatnya *tirani* eksekutif. (Riau Pos, 11 Oktober 2017)

Berdasarkan data 9 di atas, kata *tirani* dalam kalimat tersebut tidak sesuai. Kata *tirani* termasuk kata ilmiah karena jarang digunakan dalam situasi yang umum. Penggunaan kata ilmiah lebih baik digunakan saat situasi khusus saja. Jika kata ilmiah digunakan saat situasi umum, maka pembaca akan sulit mengartikan maksud kata tersebut karena kata ilmiah itu jarang digunakan dalam situasi yang umum. Untuk itu, akan lebih baik kata *tirani* diubah ke kata yang lebih populer atau yang lebih dimengerti oleh khalayak umum. Jadi, perbaikan untuk kata *tirani* yaitu *kekuasaan yang sewenangnyanya*.

Di era Orde Lama dan Orde Baru sejarah mencatat kuatnya *kekuasaan yang sewenangnyanya* eksekutif. (Riau Pos, 11 Oktober 2017)

Data 10 Hal ini kemudian terdeteksi setelah jadi sorotan oleh *regulator* keuangan Asia dan Eropa. (Riau Pos, 13 Oktober 2017)

Berdasarkan data 10 di atas, kata *regulator* dalam kalimat tersebut tidak sesuai. Kata *regulator* termasuk kata ilmiah karena jarang digunakan dalam situasi yang umum. Penggunaan kata ilmiah lebih baik digunakan saat situasi khusus saja. Jika kata ilmiah digunakan saat situasi umum, maka pembaca akan sulit mengartikan maksud kata tersebut karena kata ilmiah itu jarang digunakan dalam situasi yang umum. Untuk itu, akan lebih baik kata *regulator* diubah ke kata yang lebih populer atau yang lebih dimengerti oleh khalayak umum. Jadi, perbaikan untuk kata *regulator* yaitu *pengatur*.

Hal ini kemudian terdeteksi setelah jadi sorotan oleh *pengatur* keuangan Asia dan Eropa. (Riau Pos, 13 Oktober 2017)

Data 11 Memang *jamak* terjadi bahwa seseorang yang berhasrat ingin merebut kekuasaan, ... (Riau Pos, 17 Oktober 2017)

Berdasarkan data 11 di atas, kata *jamak* dalam kalimat tersebut tidak sesuai. Kata *jamak* termasuk kata ilmiah karena jarang digunakan dalam situasi yang umum. Penggunaan kata ilmiah lebih baik digunakan saat situasi khusus saja. Jika kata ilmiah digunakan saat situasi umum, maka pembaca akan sulit mengartikan maksud kata tersebut karena kata ilmiah itu jarang digunakan dalam situasi yang umum. Untuk itu, akan lebih baik kata *jamak* diubah ke kata yang lebih populer atau yang lebih dimengerti oleh khalayak umum. Jadi, perbaikan untuk kata *jamak* yaitu *banyak*.

Memang *banyak* terjadi bahwa seseorang yang berhasrat ingin merebut kekuasaan, ... (Riau Pos, 17 Oktober 2017)

Data 12 Taktik ini memberikan peluang semua pemain melakukan *rotasi* posisi agar bisa menekan atau menyerang lawan secara terus-menerus. (Riau Pos, 18 Oktober 2017)

Berdasarkan data 12 di atas, kata *rotasi* dalam kalimat tersebut tidak sesuai. Kata *rotasi* termasuk kata ilmiah karena jarang digunakan dalam situasi yang umum. Penggunaan kata ilmiah lebih baik digunakan saat situasi khusus saja. Jika kata ilmiah digunakan saat situasi umum, maka pembaca akan sulit mengartikan maksud kata tersebut karena kata ilmiah itu jarang digunakan dalam situasi yang umum. Untuk itu, akan lebih baik kata *rotasi* diubah ke kata yang lebih populer atau yang lebih dimengerti oleh khalayak umum. Jadi, perbaikan untuk kata *rotasi* yaitu *putaran*.

Taktik ini memberikan peluang semua pemain melakukan *putaran* posisi agar bisa menekan atau menyerang lawan secara terus-menerus. (Riau Pos, 18 Oktober 2017)

Data 13 Sangat *masif*. (Riau Pos, 19 Oktober 2017)

Berdasarkan data 13 di atas, kata *masif* dalam kalimat tersebut tidak sesuai. Kata *masif* termasuk kata ilmiah karena jarang digunakan dalam situasi yang umum. Penggunaan kata ilmiah lebih baik digunakan saat situasi khusus saja. Jika kata ilmiah digunakan saat situasi umum, maka pembaca akan sulit mengartikan maksud kata tersebut karena kata ilmiah itu jarang digunakan dalam situasi yang umum. Untuk itu, akan lebih baik kata *masif* diubah ke kata yang lebih populer atau yang lebih dimengerti oleh khalayak umum. Jadi, perbaikan untuk kata *masif* yaitu *kuat*.

Sangat *kuat*. (Riau Pos, 19 Oktober 2017)

Data 14 Jenderal Gatot sendiri yang merupakan *representasi* negara terhadap kehadirannya dalam undangan acara tersebut, ... (Riau Pos, 24 Oktober 2017)

Berdasarkan data 14 di atas, kata *representasi* dalam kalimat tersebut tidak sesuai. Kata *representasi* termasuk kata ilmiah karena jarang digunakan dalam situasi yang umum. Penggunaan kata ilmiah lebih baik digunakan saat situasi khusus saja. Jika kata ilmiah digunakan saat situasi umum, maka pembaca akan sulit mengartikan maksud kata tersebut karena kata ilmiah itu jarang digunakan dalam situasi yang umum. Untuk itu, akan lebih baik kata *representasi* diubah ke kata yang lebih populer atau yang lebih dimengerti oleh khalayak umum. Jadi, perbaikan untuk kata *representasi* yaitu *perwakilan*.

Jenderal Gatot sendiri yang merupakan *perwakilan* negara terhadap kehadirannya dalam undangan acara tersebut, ... (Riau Pos, 24 Oktober 2017)

Data 15 Menilik dari *konstelasi* politik negeri Paman Sam usai terpilihnya Trump menjadi persiden Amerika Serikat. (Riau Pos, 24 Oktober 2017)

Berdasarkan data 15 di atas, kata *konstelasi* dalam kalimat tersebut tidak sesuai. Kata *konstelasi* termasuk kata ilmiah karena jarang digunakan dalam situasi yang umum. Penggunaan kata ilmiah lebih baik digunakan saat situasi khusus saja. Jika kata ilmiah digunakan saat situasi umum, maka pembaca akan sulit mengartikan maksud kata tersebut karena kata ilmiah itu jarang digunakan dalam situasi yang umum. Untuk itu, akan lebih baik kata *kontelasi* diubah ke kata

yang lebih populer atau yang lebih dimengerti oleh khalayak umum. Jadi, perbaiki untuk kata *kontelasi* yaitu *keadaan*.

Menilik dari *keadaan* politik negeri Paman Sam usai terpilihnya Trump menjadi persiden Amerika Serikat. (Riau Pos, 24 Oktober 2017)

Data 16 Ada lebih dari dua juta pemilik hak suara yang ikut dalam *referendum* Catulanya pada 1 Oktober lalu. (Riau Pos, 25 Oktober 2017)

Berdasarkan data 77 di atas, kata *referendum* dalam kalimat tersebut tidak sesuai. Kata *referendum* termasuk kata ilmiah karena jarang digunakan dalam situasi yang umum. Penggunaan kata ilmiah lebih baik digunakan saat situasi khusus saja. Jika kata ilmiah digunakan saat situasi umum, maka pembaca akan sulit mengartikan maksud kata tersebut karena kata ilmiah itu jarang digunakan dalam situasi yang umum. Untuk itu, akan lebih baik kata *referendum* diubah ke kata yang lebih populer atau yang lebih dimengerti oleh khalayak umum. Jadi, perbaiki untuk kata *referendum* yaitu *voting* atau *pemungutan suara terbanyak*.

Ada lebih dari dua juta pemilik hak suara yang ikut dalam *voting* atau *pemungutan suara terbanyak* Catulanya pada 1 Oktober lalu. (Riau Pos, 25 Oktober 2017)

Data 17 Kita tahu, beberapa hari selepas *referendum* ribuan warga Catulanya yang tak mau berpisah dari Spanyol turun ke jalan untuk menyuarakan aspirasi. (Riau Pos, 25 Oktober 2017)

Berdasarkan data 17 di atas, kata *referendum* dalam kalimat tersebut tidak sesuai. Kata *referendum* termasuk kata ilmiah karena jarang digunakan dalam situasi yang umum. Penggunaan kata ilmiah lebih baik digunakan saat situasi

khusus saja. Jika kata ilmiah digunakan saat situasi umum, maka pembaca akan sulit mengartikan maksud kata tersebut karena kata ilmiah itu jarang digunakan dalam situasi yang umum. Untuk itu, akan lebih baik kata *referendum* diubah ke kata yang lebih populer atau yang lebih dimengerti oleh khalayak umum. Jadi, perbaikan untuk kata *referendum* yaitu *voting* atau *pemungutan suara terbanyak*.

Kita tahu, beberapa hari selepas *voting* atau *pemungutan suara terbanyak* ribuan warga Catalunya yang tak mau berpisah dari Spanyol turun ke jalan untuk menyuarakan aspirasi. (Riau Pos, 25 Oktober 2017)

Data 18 Mungkin ini pula yang membuat Carles Puigdemont, pemimpin tertinggi Catalunya, setengah hati menyikapi hasil *referendum*. (Riau Pos, 25 Oktober 2017)

Berdasarkan data 18 di atas, kata *referendum* dalam kalimat tersebut tidak sesuai. Kata *referendum* termasuk kata ilmiah karena jarang digunakan dalam situasi yang umum. Penggunaan kata ilmiah lebih baik digunakan saat situasi khusus saja. Jika kata ilmiah digunakan saat situasi umum, maka pembaca akan sulit mengartikan maksud kata tersebut karena kata ilmiah itu jarang digunakan dalam situasi yang umum. Untuk itu, akan lebih baik kata *referendum* diubah ke kata yang lebih populer atau yang lebih dimengerti oleh khalayak umum. Jadi, perbaikan untuk kata *referendum* yaitu *voting* atau *pemungutan suara terbanyak*.

Mungkin ini pula yang membuat Carles Puigdemont, pemimpin tertinggi Catalunya, setengah hati menyikapi hasil *voting* atau *pemungutan suara terbanyak*. (Riau Pos, 25 Oktober 2017)

Data 19 Spanyol semestinya mencontoh Inggris yang mengizinkan Skotlandia mengelat *referendum* serupa. (Riau Pos, 25 Oktober 2017)

Berdasarkan data 19 di atas, kata *referendum* dalam kalimat tersebut tidak sesuai. Kata *referendum* termasuk kata ilmiah karena jarang digunakan dalam situasi yang umum. Penggunaan kata ilmiah lebih baik digunakan saat situasi khusus saja. Jika kata ilmiah digunakan saat situasi umum, maka pembaca akan sulit mengartikan maksud kata tersebut karena kata ilmiah itu jarang digunakan dalam situasi yang umum. Untuk itu, akan lebih baik kata *referendum* diubah ke kata yang lebih populer atau yang lebih dimengerti oleh khalayak umum. Jadi, perbaiki untuk kata *referendum* yaitu *voting* atau *pemungutan suara terbanyak*.

Spanyol semestinya mencontoh Inggris yang mengizinkan Skotlandia mengelat *voting* atau *pemungutan suara terbanyak*. serupa. (Riau Pos, 25 Oktober 2017)

Data 20 Juga, lebih dari 92 persen mencontreg “ya” di *balot* yang berisi pertanyaan: Apakah Anda ingin Catulanya menjadi negara merdeka berbentuk republik? (Riau Pos, 25 Oktober 2017)

Berdasarkan data 20 di atas, kata *balot* dalam kalimat tersebut tidak sesuai. Kata *balot* termasuk kata ilmiah karena jarang digunakan dalam situasi yang umum. Penggunaan kata ilmiah lebih baik digunakan saat situasi khusus saja. Jika kata ilmiah digunakan saat situasi umum, maka pembaca akan sulit mengartikan maksud kata tersebut karena kata ilmiah itu jarang digunakan dalam situasi yang umum. Untuk itu, akan lebih baik kata *balot* diubah ke kata yang lebih populer atau yang lebih dimengerti oleh khalayak umum. Jadi, perbaiki untuk kata *balot* yaitu *kertas suara*.

Juga, lebih dari 92 persen mencontreg “ya” di *kertas suara* yang berisi pertanyaan: Apakah Anda ingin Catulanya menjadi negara merdeka berbentuk republik? (Riau Pos, 25 Oktober 2017)

Data 21 *Fraksi* pendukung pengesahan Perppu Ormas adalah PDIP, Golkar, Nasdem, dan Hanura. (Riau Pos, 26 Oktober 2017)

Berdasarkan data 21 di atas, kata *fraksi* dalam kalimat tersebut tidak sesuai. Kata *fraksi* termasuk kata ilmiah karena jarang digunakan dalam situasi yang umum. Penggunaan kata ilmiah lebih baik digunakan saat situasi khusus saja. Jika kata ilmiah digunakan saat situasi umum, maka pembaca akan sulit mengartikan maksud kata tersebut karena kata ilmiah itu jarang digunakan dalam situasi yang umum. Untuk itu, akan lebih baik kata *fraksi* diubah ke kata yang lebih populer atau yang lebih dimengerti oleh khalayak umum. Jadi, perbaiki untuk kata *fraksi* yaitu *sekumpulan/kelompok*.

*Sekumpulan/kelompok* pendukung pengesahan Perppu Ormas adalah PDIP, Golkar, Nasdem, dan Hanura. (Riau Pos, 26 Oktober 2017)

Data 22 Sedangkan tiga *fraksi* yakni Gerindra, PKS, dan PAN menolak Perppu Ormas. (Riau Pos, 26 Oktober 2017)

Berdasarkan data 22 di atas, kata *fraksi* dalam kalimat tersebut tidak sesuai. Kata *fraksi* termasuk kata ilmiah karena jarang digunakan dalam situasi yang umum. Penggunaan kata ilmiah lebih baik digunakan saat situasi khusus saja. Jika kata ilmiah digunakan saat situasi umum, maka pembaca akan sulit mengartikan maksud kata tersebut karena kata ilmiah itu jarang digunakan dalam situasi yang umum. Untuk itu, akan lebih baik kata *fraksi* diubah ke kata yang

lebih populer atau yang lebih dimengerti oleh khalayak umum. Jadi, perbaikan untuk kata *fraksi* yaitu *sekumpulan/kelompok*.

Sedangkan tiga *sekumpulan/kelompok* yakni Gerindra, PKS, dan PAN menolak Perppu Ormas. (Riau Pos, 26 Oktober 2017)

Data 23 Pandangan dari *fraksi* yang menentang Perppu Ormas ini jelas menunjukkan arah demokrasi negeri ini ke depan. (Riau Pos, 26 Oktober 2017)

Berdasarkan data 23 di atas, kata *fraksi* dalam kalimat tersebut tidak sesuai. Kata *fraksi* termasuk kata ilmiah karena jarang digunakan dalam situasi yang umum. Penggunaan kata ilmiah lebih baik digunakan saat situasi khusus saja. Jika kata ilmiah digunakan saat situasi umum, maka pembaca akan sulit mengartikan maksud kata tersebut karena kata ilmiah itu jarang digunakan dalam situasi yang umum. Untuk itu, akan lebih baik kata *fraksi* diubah ke kata yang lebih populer atau yang lebih dimengerti oleh khalayak umum. Jadi, perbaikan untuk kata *fraksi* yaitu *sekumpulan/kelompok*.

Pandangan dari *sekumpulan/kelompok* yang menentang Perppu Ormas ini jelas menunjukkan arah demokrasi negeri ini ke depan. (Riau Pos, 26 Oktober 2017)

Data 24 Kontroversi Perppu Ormas ini terjadi karena beberapa *klausul* dalam pasal Perppu Ormas yang dinilai antidemokrasi. (Riau Pos, 26 Oktober 2017)

Berdasarkan data 24 di atas, kata *klausul* dalam kalimat tersebut tidak sesuai. Kata *klausul* termasuk kata ilmiah karena jarang digunakan dalam situasi yang umum. Penggunaan kata ilmiah lebih baik digunakan saat situasi khusus saja.

Jika kata ilmiah digunakan saat situasi umum, maka pembaca akan sulit mengartikan maksud kata tersebut karena kata ilmiah itu jarang digunakan dalam situasi yang umum. Untuk itu, akan lebih baik kata *klausul* diubah ke kata yang lebih populer atau yang lebih dimengerti oleh khalayak umum. Jadi, perbaiki untuk kata *klausul* yaitu *ketentuan*.

Kontroversi Perppu Ormas ini terjadi karena beberapa *ketentuan* dalam pasal Perppu Ormas yang dinilai antidemokrasi. (Riau Pos, 26 Oktober 2017)

Data 25 Dia menilai, Perppu Ormas ini bisa memunculkan pemerintah *otoriter* di Indonesia. (Riau Pos, 26 Oktober 2017)

Berdasarkan data 25 di atas, kata *otoriter* dalam kalimat tersebut tidak sesuai. Kata *otoriter* termasuk kata ilmiah karena jarang digunakan dalam situasi yang umum. Penggunaan kata ilmiah lebih baik digunakan saat situasi khusus saja. Jika kata ilmiah digunakan saat situasi umum, maka pembaca akan sulit mengartikan maksud kata tersebut karena kata ilmiah itu jarang digunakan dalam situasi yang umum. Untuk itu, akan lebih baik kata *otoriter* diubah ke kata yang lebih populer atau yang lebih dimengerti oleh khalayak umum. Jadi, perbaiki untuk kata *otoriter* yaitu *berkuasa sendiri*.

Dia menilai, Perppu Ormas ini bisa memunculkan pemerintah *berkuasa sendiri* di Indonesia. (Riau Pos, 26 Oktober 2017)

Data 26 Maklum, selama ini di kabupaten-kabupaten kecil, jual beli jabatan sudah menjadi *rasan-rasan*. (Riau Pos, 28 Oktober 2017)

Berdasarkan data 26 di atas, kata *rasan-rasan* dalam kalimat tersebut tidak sesuai. Kata *rasan-rasan* termasuk kata ilmiah karena jarang digunakan dalam situasi yang umum. Penggunaan kata ilmiah lebih baik digunakan saat situasi khusus saja. Jika kata ilmiah digunakan saat situasi umum, maka pembaca akan sulit mengartikan maksud kata tersebut karena kata ilmiah itu jarang digunakan dalam situasi yang umum. Untuk itu, akan lebih baik kata *rasan-rasan* diubah ke kata yang lebih populer atau yang lebih dimengerti oleh khalayak umum. Jadi, perbaiki untuk kata *rasan-rasan* yaitu *rahasia umum*.

Maklum, selama ini di kabupaten-kabupaten kecil, jual beli jabatan sudah menjadi *rahasia umum*. (Riau Pos, 28 Oktober 2017)

Data 27 Disinilah perlunya kecerdasan *ekologikal*. (Riau Pos, 30 Oktober 2017)

Berdasarkan data 27 di atas, kata *ekologikal* dalam kalimat tersebut tidak sesuai. Kata *ekologikal* termasuk kata tidak baku dan diperbaiki mejadi ekologi yang dibuktikan tetrdatap dalam KBBI sedangkan kata ekologikal tifak terdapat dalam KBBI. Maka, kata *ekologi* termasuk kata ilmiah karena jarang digunakan dalam situasi yang umum. Penggunaan kata ilmiah lebih baik digunakan saat situasi khusus saja. Jika kata ilmiah digunakan saat situasi umum, maka pembaca akan sulit mengartikan maksud kata tersebut karena kata ilmiah itu jarang digunakan dalam situasi yang umum. Untuk itu, akan lebih baik kata *ekologi* diubah ke kata yang lebih populer atau yang lebih dimengerti oleh khalayak umum. Jadi, perbaiki untuk kata *ekologikal* yaitu *ilmu tentang hubungan tibal balik*.

Disinilah perlunya kecerdasan *ilmu tentang hubungan tibal balik*. (Riau Pos, 30 Oktober 2017)

Data 28 ..., karena mereka memiliki kecerdasan *ekologikal*. (Riau Pos, 30 Oktober 2017)

Berdasarkan data 28 di atas, kata *ekologikal* dalam kalimat tersebut tidak sesuai. Kata *ekologikal* termasuk kata tidak baku dan diperbaiki mejadi ekologi yang dibuktikan tetrdatap dalam KBBI sedangkan kata ekologikal tifak terdapat dalam KBBI. Maka, kata *ekologi* termasuk kata ilmiah karena jarang digunakan dalam situasi yang umum. Penggunaan kata ilmiah lebih baik digunkan saat situasi khusus saja. Jika kata ilmiah digunakan saat situasi umum, maka pembaca akan sulit mengartikan maksud kata tersebut karena kata ilmiah itu jarang digunakan dalam situasi yang umum. Untuk itu, akan lebih baik kata *ekologi* diubah ke kata yang lebih populer atau yang lebih dimengerti oleh khalayak umum. Jadi, perbaiki untuk kata *ekologikal* yaitu *ilmu tentang hubungan tibal balik*.

..., karena mereka memiliki kecerdasan *ilmu tentang hubungan tibal balik*.  
. (Riau Pos, 30 Oktober 2017)

Data 29 Saat ini kecerdasan *ekologikal* itu penting, ... (Riau Pos, 30 Oktober 2017)

Berdasarkan data 29 di atas, kata *ekologikal* dalam kalimat tersebut tidak sesuai. Kata *ekologikal* termasuk kata tidak baku dan diperbaiki mejadi ekologi yang dibuktikan tetrdatap dalam KBBI sedangkan kata ekologikal tifak terdapat dalam KBBI. Maka, kata *ekologi* termasuk kata ilmiah karena jarang digunakan dalam situasi yang umum. Penggunaan kata ilmiah lebih baik digunkan saat

situasi khusus saja. Jika kata ilmiah digunakan saat situasi umum, maka pembaca akan sulit mengartikan maksud kata tersebut karena kata ilmiah itu jarang digunakan dalam situasi yang umum. Untuk itu, akan lebih baik kata *ekologi* diubah ke kata yang lebih populer atau yang lebih dimengerti oleh khalayak umum. Jadi, perbaikan untuk kata *ekologi* yaitu *ilmu tentang hubungan tibal balik*.

Saat ini kecerdasan *ilmu tentang hubungan tibal balik* itu penting  
, ... (Riau Pos, 30 Oktober 2017)

Data 30 Pejabat yang tidak memiliki kecerdasan *ekologikal*, ... (Riau Pos, 30 Oktober 2017)

Berdasarkan data 30 di atas, kata *ekologikal* dalam kalimat tersebut tidak sesuai. Kata *ekologikal* termasuk kata tidak baku dan diperbaiki mejadi ekologi yang dibuktikan tetrdapat dalam KBBI sedangkan kata ekologikal tifak terdapat dalam KBBI. Maka, kata *ekologi* termasuk kata ilmiah karena jarang digunakan dalam situasi yang umum. Penggunaan kata ilmiah lebih baik digunakan saat situasi khusus saja. Jika kata ilmiah digunakan saat situasi umum, maka pembaca akan sulit mengartikan maksud kata tersebut karena kata ilmiah itu jarang digunakan dalam situasi yang umum. Untuk itu, akan lebih baik kata *ekologi* diubah ke kata yang lebih populer atau yang lebih dimengerti oleh khalayak umum. Jadi, perbaikan untuk kata *ekologikal* yaitu *ilmu tentang hubungan tibal balik*.

Pejabat yang tidak memiliki kecerdasan *ilmu tentang hubungan tibal balik*.  
, ... (Riau Pos, 30 Oktober 2017)

Data 31 Kecerdasan *ekologikal* itu sangat penting. (Riau Pos, 30 Oktober 2017)

Berdasarkan data 31 di atas, kata *ekologikal* dalam kalimat tersebut tidak sesuai. Kata *ekologikal* termasuk kata tidak baku dan diperbaiki mejadi ekologi yang dibuktikan tetrdat dalam KBBI sedangkan kata *ekologikal* tifak terdapat dalam KBBI. Maka, kata *ekologi* termasuk kata ilmiah karena jarang digunakan dalam situasi yang umum. Penggunaan kata ilmiah lebih baik digunakan saat situasi khusus saja. Jika kata ilmiah digunakan saat situasi umum, maka pembaca akan sulit mengartikan maksud kata tersebut karena kata ilmiah itu jarang digunakan dalam situasi yang umum. Untuk itu, akan lebih baik kata *ekologi* diubah ke kata yang lebih populer atau yang lebih dimengerti oleh khalayak umum. Jadi, perbaiki untuk kata *ekologi* yaitu *ilmu tentang hubungan timbal balik*.

Kecerdasan *ilmu tentang hubungan timbal balik*. itu sangat penting. (Riau Pos, 30 Oktober 2017)

### 3) Hindari *Jargon* dalam Tulisan untuk Pembaca Umum

Data 1 Artinya *kegalauan* selama ini soal adanya orang-orang yang punya agenda lain di negeri ini ternyata bukan isapan jempol. (Riau Pos, 13 Oktober 2017)

Berdasarkan data 1 di atas, kata *kegalauan* dalam kalimat tersebut tidak sesuai. Kata *kegaluan* termasuk kata *jargon* yang hanya diketahui oleh kelompok tertentu saja. Jadi, kata *jargon* tidak dapat digunakan dalam tulisan umum seperti surat kabar karena akan menimbulkan makna yang berbeda dari setiap pembaca. Untuk itu kata *kegalauan* sebaiknya diubah menjadi *kegelisahan*.

Artinya *kegelisahan* selama ini soal adanya orang-orang yang punya agenda lain di negeri ini ternyata bukan isapan jempol. (Riau Pos, 13 Oktober 2017)

4) Penulis atau Pembicara Sejauh Mungkin Menghindari Pemakaian Kata-kata *Slang* (Tidak Umum)

Data 1 ..., mereka umumnya *mengenyam* pendidikan tinggi. (Riau Pos, 2 Oktober 2017)

Berdasarkan data 1 di atas, kata *mengenyam* dala kalimat tersebut tidak sesuai. Kata *mengenyam* termasuk kata slang karena kata tersebut kata yang tidak umum yang diartikan sewenang-wenangnya atau mana suka. Dalam tulisan surat kabar, kata slang harus dihindari karena akan membingungkan pembaca dalam mengartikan isi berita. Untuk itu, kata *mengenyam* dapat diubah menjadi kata yang lebih sesuai yaitu *menempuh*.

mereka umumnya *menempuh* pendidikan tinggi. (Riau Pos, 2 Oktober 2017)

Data 2 ..., film G30S/PKI yang *saban* tahun pada setiap 30 September malam selalu di putar di TVRI, ... (Riau Pos, 3 Oktober 2017)

Berdasarkan data 2 di atas, kata *saban* dala kalimat tersebut tidak sesuai. Kata *saban* termasuk kata slang karena kata tersebut kata yang tidak umum yang diartikan sewenang-wenangnya atau mana suka. Dalam tulisan surat kabar, kata slang harus dihindari karena akan membingungkan pembaca dalam mengartikan isi berita. Untuk itu, kata *saban* dapat diubah menjadi kata yang lebih sesuai yaitu *tiap*.

..., film G30S/PKI yang *tiap* tahun pada setiap 30 September malam selalu di putar di TVRI, ... (Riau Pos, 3 Oktober 2017)

Data 3 ..., pemerintah hingga organisasi masyarakat menggelar *nobar* ini. (Riau Pos, 3 Oktober 2017)

Berdasarkan data 3 di atas, kata *nobar* dala kalimat tersebut tidak sesuai.

Kata *nobar* termasuk kata slang karena kata tersebut kata yang tidak umum yang diartikan sewenang-wenangnya atau mana suka. Dalam tulisan surat kabar, kata slang harus dihindari karena akan membingungkan pembaca dalam mengartikan isi berita. Untuk itu, kata *nobar* dapat diubah menjadi kata yang lebih sesuai yaitu *nonton bersama*.

..., pemerintah hingga organisasi masyarakat menggelar *nonton bersama* ini. (Riau Pos, 3 Oktober 2017)

Data 4 Polemik ini tak boleh berlalu tanpa *kegamblangan*. (Riau Pos, 4 Oktober 2017)

Berdasarkan data 4 di atas, kata *kegamblangan* dala kalimat tersebut tidak sesuai. Kata *kegamblangan* termasuk kata slang karena kata tersebut kata yang tidak umum yang diartikan sewenang-wenangnya atau mana suka. Dalam tulisan surat kabar, kata slang harus dihindari karena akan membingungkan pembaca dalam mengartikan isi berita. Untuk itu, kata *kegamblangan* dapat diubah menjadi kata yang lebih sesuai yaitu *kejelasan*.

Polemik ini tak boleh berlalu tanpa *kejelasan*. (Riau Pos, 4 Oktober 2017)

Data 5 Pesan provokasi melalui *Medsos* yang disebar ke pribadi maupun group itu bisa dikatakan terbilang berhasil. (Riau Pos, 7 Oktober 2017)

Berdasarkan data 5 di atas, kata *medsos* dala kalimat tersebut tidak sesuai. Kata *medsos* termasuk kata slang karena kata tersebut kata yang tidak umum yang diartikan sewenang-wenangnya atau mana suka. Dalam tulisan surat kabar, kata slang harus dihindari karena akan membingungkan pembaca dalam mengartikan isi berita. Untuk itu, kata *medsos* dapat diubah menjadi kata yang lebih sesuai yaitu *media sosial*.

Pesan provokasi melalui *Media sosial* yang disebar ke pribadi maupun group itu bisa dikatakan terbilang berhasil. (Riau Pos, 7 Oktober 2017)

Data 6 Dan ironinya, para intelektual muda juga berhasil diprovokasikan oleh namanya sisi negatif *medsos*. (Riau Pos, 7 Oktober 2017)

Berdasarkan data 6 di atas, kata *medsos* dala kalimat tersebut tidak sesuai. Kata *medsos* termasuk kata slang karena kata tersebut kata yang tidak umum yang diartikan sewenang-wenangnya atau mana suka. Dalam tulisan surat kabar, kata slang harus dihindari karena akan membingungkan pembaca dalam mengartikan isi berita. Untuk itu, kata *medsos* dapat diubah menjadi kata yang lebih sesuai yaitu *media sosial*.

Dan ironinya, para intelektual muda juga berhasil diprovokasikan oleh namanya sisi negatif *media sosial*. (Riau Pos, 7 Oktober 2017)

Data 7 Polisi harus *menepis* pesimisnya masyarakat akhir-akhir ini seperti tidak berdaya mengungkap kasus teror. (Riau Pos, 14 Oktober 2017)

Berdasarkan data 7 di atas, kata *menepis* dala kalimat tersebut tidak sesuai. Kata *menepis* termasuk kata slang karena kata tersebut kata yang tidak umum

yang diartikan sewenang-wenangnya atau mana suka. Dalam tulisan surat kabar, kata slang harus dihindari karena akan membingungkan pembaca dalam mengartikan isi berita. Untuk itu, kata *menepis* dapat diubah menjadi kata yang lebih sesuai yaitu *menolak*.

Polisi harus *menolak* pesimisnya masyarakat akhir-akhir ini seperti tidak berdaya mengungkap kasus teror. (Riau Pos, 14 Oktober 2017)

Data 8 Kita tentu berharap *pengkotak-kotakan* masyarakat antara minoritas dan mayoritas, isu sara dan hal negatif lain, harus bisa terhenti. (Riau Pos, 17 Oktober 2017)

Berdasarkan data 8 di atas, kata *pengkotak-kotakan* dala kalimat tersebut tidak sesuai. Kata *pengkotak-kotakan* termasuk kata slang karena kata tersebut kata yang tidak umum yang diartikan sewenang-wenangnya atau mana suka. Dalam tulisan surat kabar, kata slang harus dihindari karena akan membingungkan pembaca dalam mengartikan isi berita. Untuk itu, kata *pengkotak-kotakan* dapat diubah menjadi kata yang lebih sesuai yaitu *membedakan*.

Kita tentu berharap *membedakan* masyarakat antara minoritas dan mayoritas, isu sara dan hal negatif lain, harus bisa terhenti. (Riau Pos, 17 Oktober 2017)

Data 9 Tergantung apakah orang tersebut kuat *menepis* ajakan untuk melakukan korupsi atau tidak. (Riau Pos, 27 Oktober 2017)

Berdasarkan data 9 di atas, kata *menepis* dala kalimat tersebut tidak sesuai. Kata *menepis* termasuk kata slang karena kata tersebut kata yang tidak umum yang diartikan sewenang-wenangnya atau mana suka. Dalam tulisan surat kabar,

kata slang harus dihindari karena akan membingungkan pembaca dalam mengartikan isi berita. Untuk itu, kata *menepis* dapat diubah menjadi kata yang lebih sesuai yaitu *menolak*.

Tergantung apakah orang tersebut kuat *menolak* ajakan untuk melakukan korupsi atau tidak. (Riau Pos, 27 Oktober 2017)

#### 5) Jangan Mempergunakan Kata Percakapan dalam Tulisan

Data 1 Untuk memperbaiki bangsa ini, bebas dari korupsi, *agakny*a dunia pendidikan *agakny*a perlu diperbaiki. (Riau Pos, 2 Oktober 2017)

Berdasarkan data 1 di atas, kata *agakny*a dalam kalimat tersebut tidak sesuai. Kata *agakny*a termasuk kata percakapan. Dalam ragam tulis, kata percakapan tidak boleh digunakan karena dalam ragam tulis yang formal harus menggunakan kata yang sesuai dengan kaidah yang berlaku. Untuk itu, kata *agakny*a dapat diubah menjadi kata yang lebih sesuai yaitu *sepertinya*.

Untuk memperbaiki bangsa ini, bebas dari korupsi, *seperti* dunia pendidikan *agakny*a perlu diperbaiki. (Riau Pos, 2 Oktober 2017)

Data 2 Kecurigaan tersebut *agakny*a wajar terjadi. (Riau Pos, 13 Oktober 2017)

Berdasarkan data 2 di atas, kata *agakny*a dalam kalimat tersebut tidak sesuai. Kata *agakny*a termasuk kata percakapan. Dalam ragam tulis, kata percakapan tidak boleh digunakan karena dalam ragam tulis yang formal harus menggunakan kata yang sesuai dengan kaidah yang berlaku. Untuk itu, kata *agakny*a dapat diubah menjadi kata yang lebih sesuai yaitu *sepertinya*.

Kecurigaan tersebut *sepertinya* wajar terjadi. (Riau Pos, 13 Oktober 2017)

Data 3 Imbauan Panglima TNI yang mengintruksikan agar para prajurit melakukan nonton *bareng* film G30S/PKI ini mendapat aplus dari mayoritas rakyat. (Riau Pos, 13 Oktober 2017)

Berdasarkan data 3 di atas, kata *bareng* dalam kalimat tersebut tidak sesuai. Kata *bareng* termasuk kata percakapan. Dalam ragam tulis, kata percakapan tidak boleh digunakan karena dalam ragam tulis yang formal harus menggunakan kata yang sesuai dengan kaidah yang berlaku. Untuk itu, kata *bareng* dapat diubah menjadi kata yang lebih sesuai yaitu *bersama*.

Imbauan Panglima TNI yang mengintruksikan agar para prajurit melakukan nonton *bersama* film G30S/PKI ini mendapat aplus dari mayoritas rakyat. (Riau Pos, 13 Oktober 2017)

Data 4 ... sehingga seorang Wapres harus *mewanti-wanti* sang jenderal jika mau ikut berpolitik. (Riau Pos, 6 Oktober 2017)

Berdasarkan data 4 di atas, kata *mewanti-wanti* dalam kalimat tersebut tidak sesuai. Kata *mewanti-wanti* termasuk kata percakapan. Dalam ragam tulis, kata percakapan tidak boleh digunakan karena dalam ragam tulis yang formal harus menggunakan kata yang sesuai dengan kaidah yang berlaku. Untuk itu, kata *mewanti-wanti* dapat diubah menjadi kata yang lebih sesuai yaitu *berhati-hati*.

sehingga seorang Wapres harus *berhati-hati* sang jenderal jika mau ikut berpolitik. (Riau Pos, 6 Oktober 2017)

Data 5 Biasanya hanya *cekcok* dan saling hujat di dunia maya, ... (Riau Pos, 7 Oktober 2017)

Berdasarkan data 5 di atas, kata *cekcok* dalam kalimat tersebut tidak sesuai. Kata *cekcok* termasuk kata percakapan. Dalam ragam tulis, kata percakapan tidak boleh digunakan karena dalam ragam tulis yang formal harus menggunakan kata yang sesuai dengan kaidah yang berlaku. Untuk itu, kata *cekcok* dapat diubah menjadi kata yang lebih sesuai yaitu *perdebatan*.

Biasanya hanya *perdebatan* dan saling hujat di dunia maya, ... (Riau Pos, 7 Oktober 2017)

Data 6 Awalnya kasus ini memang terjadi *percekcokan* hingga perkelahian. (Riau Pos, 7 Oktober 2017)

Berdasarkan data 6 di atas, kata *percekcokan* dalam kalimat tersebut tidak sesuai. Kata *percekcokan* termasuk kata percakapan. Dalam ragam tulis, kata percakapan tidak boleh digunakan karena dalam ragam tulis yang formal harus menggunakan kata yang sesuai dengan kaidah yang berlaku. Untuk itu, kata *percekcokan* dapat diubah menjadi kata yang lebih sesuai yaitu *perdebatan*.

Awalnya kasus ini memang terjadi *perdebatan* hingga perkelahian. (Riau Pos, 7 Oktober 2017)

Data 7 *Agaknya* kita perlu cermat dalam mengawasi isu-isu yang muncul, agar semua tidak dibawa ke ranah politik. (Riau Pos, 9 Oktober 2017)

Berdasarkan data 7 di atas, kata *agaknya* dalam kalimat tersebut tidak sesuai. Kata *agaknya* termasuk kata percakapan. Dalam ragam tulis, kata percakapan tidak boleh digunakan karena dalam ragam tulis yang formal harus menggunakan kata yang sesuai dengan kaidah yang berlaku. Untuk itu, kata *agaknya* dapat diubah menjadi kata yang lebih sesuai yaitu *sepertinya*.

*Sepertinya* kita perlu cermat dalam mengawasi isu-isu yang muncul, agar semua tidak dibawa ke ranah politik. (Riau Pos, 9 Oktober 2017)

Data 8 Mereka akan mulai menghitung-hitung anggaran rumah tangga guna menghadapi kenaikan sembako yang selalu terjadi *saban* tahun di negeri kita tercinta ini. (Riau Pos, 10 Oktober 2017)

Berdasarkan data 8 di atas, kata *saban* dalam kalimat tersebut tidak sesuai. Kata *saban* termasuk kata percakapan. Dalam ragam tulis, kata percakapan tidak boleh digunakan karena dalam ragam tulis yang formal harus menggunakan kata yang sesuai dengan kaidah yang berlaku. Untuk itu, kata *saban* dapat diubah menjadi kata yang lebih sesuai yaitu *tiap*.

Mereka akan mulai menghitung-hitung anggaran rumah tangga guna menghadapi kenaikan sembako yang selalu terjadi *tiap* tahun di negeri kita tercinta ini. (Riau Pos, 10 Oktober 2017)

Data 9 *Agaknya* sang menteri harus banyak-banyak turun ke lapangan untuk melihat realitas yang terjadi. (Riau Pos, 10 Oktober 2017)

Berdasarkan data 9 di atas, kata *agaknya* dalam kalimat tersebut tidak sesuai. Kata *agaknya* termasuk kata percakapan. Dalam ragam tulis, kata percakapan tidak boleh digunakan karena dalam ragam tulis yang formal harus menggunakan kata yang sesuai dengan kaidah yang berlaku. Untuk itu, kata *agaknya* dapat diubah menjadi kata yang lebih sesuai yaitu *sepertinya*.

*Sepertinya* sang menteri harus banyak-banyak turun ke lapangan untuk melihat realitas yang terjadi. (Riau Pos, 10 Oktober 2017)

Data 10 Konon kabarnya Dirjen pajak sudah *mengantongi* nama pemilik dana yang melarikan dananya itu keluar negeri. (Riau Pos, 13 Oktober 2017)

Berdasarkan data 10 di atas, kata *mengantongi* dalam kalimat tersebut tidak sesuai. Kata *mengantongi* termasuk kata percakapan. Dalam ragam tulis, kata percakapan tidak boleh digunakan karena dalam ragam tulis yang formal harus menggunakan kata yang sesuai dengan kaidah yang berlaku. Untuk itu, kata *mengantongi* dapat diubah menjadi kata yang lebih sesuai yaitu *mendapatkan*.

Konon kabarnya Dirjen pajak sudah *mendapatkan* nama pemilik dana yang melarikan dananya itu keluar negeri. (Riau Pos, 13 Oktober 2017)

Data 11 Sebab, kekuatan *Oranje* boleh dibilang jalan ditempat saat tim seperti Irlandia *bakal* semakin tangguh setelah menjalani piala dunia pertamanya di Rusia. (Riau Pos, 18 Oktober 2017)

Berdasarkan data 11 di atas, kata *bakal* dalam kalimat tersebut tidak sesuai. Kata *bakal* termasuk kata percakapan. Dalam ragam tulis, kata percakapan tidak boleh digunakan karena dalam ragam tulis yang formal harus menggunakan kata yang sesuai dengan kaidah yang berlaku. Untuk itu, kata *bakal* dapat diubah menjadi kata yang lebih sesuai yaitu *akan*.

Sebab, kekuatan *Oranje* boleh dibilang jalan ditempat saat tim seperti Irlandia *akan* semakin tangguh setelah menjalani piala dunia pertamanya di Rusia. (Riau Pos, 18 Oktober 2017)

Data 12 Juga, lebih dari 92 persen *mencontreng* “ya” di balot yang berisi pertanyaan: Apakah anda ingin Catulnya menjadi negara merdeka berbentuk republik? (Riau Pos, 25 Oktober 2017)

Berdasarkan data 12 di atas, kata *mencontreng* dalam kalimat tersebut tidak sesuai. Kata *mencontreng* termasuk kata percakapan. Dalam ragam tulis, kata percakapan tidak boleh digunakan karena dalam ragam tulis yang formal

harus menggunakan kata yang sesuai dengan kaidah yang berlaku. Untuk itu, kata *mencontreng* dapat diubah menjadi kata yang lebih sesuai yaitu *menceklis*.

Juga, lebih dari 92 persen *menceklis* “ya” di balot yang berisi pertanyaan: Apakah anda ingin Catulnya menjadi negara merdeka berbentuk republik? (Riau Pos, 25 Oktober 2017)

Data 13 *Maklum*, selama ini di kabupaten-kabupaten kecil, jual beli jabatan sudah menjadi rasan-rasan. (Riau Pos, 28 Oktober 2017)

Berdasarkan data 13 di atas, kata *maklum* dalam kalimat tersebut tidak sesuai. Kata *maklum* termasuk kata percakapan. Dalam ragam tulis, kata percakapan tidak boleh digunakan karena dalam ragam tulis yang formal harus menggunakan kata yang sesuai dengan kaidah yang berlaku. Untuk itu, kata *maklum* dapat diubah menjadi kata yang lebih sesuai yaitu *sehingga dapat dipahami*.

*Sehingga dapat dipahami*, selama ini di kabupaten-kabupaten kecil, jual beli jabatan sudah menjadi rasan-rasan. (Riau Pos, 28 Oktober 2017)

Data 14 Dampaknya saat hujan *sekejap*, banjir datang. (Riau Pos, 30 Oktober 2017)

Berdasarkan data 14 di atas, kata *sekejap* dalam kalimat tersebut tidak sesuai. Kata *sekejap* termasuk kata percakapan. Dalam ragam tulis, kata percakapan tidak boleh digunakan karena dalam ragam tulis yang formal harus menggunakan kata yang sesuai dengan kaidah yang berlaku. Untuk itu, kata *sekejap* dapat diubah menjadi kata yang lebih sesuai yaitu *sebentar*.

Dampaknya saat hujan *sebentar*, banjir datang. (Riau Pos, 30 Oktober 2017)

6) Hindari Ungkapan-ungkapan Usang (Idiom yang mati)

Data 1 Hati nurani kita terus *disentakkan* kasus demi kasus korupsi, ... (Riau Pos, 2 Oktober 2017)

Berdasarkan data 1 di atas, kata *disentakkan* dalam kalimat tersebut tidak sesuai. Kata *disenntakkan* termasuk kata dengan ungkapan usang (idiom yang mati) karena makna kata tidak dapat diterangkan secara logis atau masuk akal. Untuk itu, agar tidak terjadi kesalahpahaman maksud kalimat tersebut, kata *disenntakkan* diubah menjadi kata yang lebih sesuai dengan kalimat di atas yaitu *terjadi*.

Hati nurani kita terus *terjadi* kasus demi kasus korupsi, ... (Riau Pos, 2 Oktober 2017)

Data 2 Memang selama ini agaknya muatan pendidikan kita lebih banyak *mencekoki* otak dengan teori-teori, bagi yang kuliah di ilmu hukum maka ilmu teori hukum saja yang dipelajari tetapi jauh dari bagaimana nilai-nilai hukum itu menjadi karakter pribadi yang mulia. (Riau Pos, 2 Oktober 2017)

Berdasarkan data 2 di atas, kata *mencekoki* dalam kalimat tersebut tidak sesuai. Kata *mencekoki* termasuk kata dengan ungkapan usang (idiom yang mati) karena makna kata tidak dapat diterangkan secara logis atau masuk akal. Untuk itu, agar tidak terjadi kesalahpahaman maksud kalimat tersebut, kata *mencekoki* diubah menjadi kata yang lebih sesuai dengan kalimat di atas yaitu *ajaran mengenai*.

Memang selama ini agaknya muatan pendidikan kita lebih banyak *ajaran mengenai* otak dengan teori-teori, bagi yang kuliah di ilmu hukum maka ilmu teori hukum saja yang dipelajari tetapi jauh dari

bagaimana nilai-nilai hukum itu menjadi karakter pribadi yang mulia. (Riau Pos, 2 Oktober 2017)

Data 3 Misalnya ia tidak berbasa-basi saat ditanya soal kemungkinan umat Islam melakukan *makar* terhadap NKRI. (Riau Pos, 6 Oktober 2017)

Berdasarkan data 3 di atas, kata *makar* dalam kalimat tersebut tidak sesuai.

Kata *makar* termasuk kata dengan ungkapan usang (idiom yang mati) karena makna kata tidak dapat diterangkan secara logis atau masuk akal. Untuk itu, agar tidak terjadi kesalahpahaman maksud kalimat tersebut, kata *makar* diubah menjadi kata yang lebih sesuai dengan kalimat di atas yaitu *serangan*.

Misalnya ia tidak berbasa-basi saat ditanya soal kemungkinan umat Islam melakukan *serangan* terhadap NKRI. (Riau Pos, 6 Oktober 2017)

Data 4 ... Jenderal Gatot merasa tersinggung saat aksi umat Islam dituding akan melakukan *makar* saat demo besar-besaran menuntut penista agama dipenjara. (Riau Pos, 24 Oktober 2017)

Berdasarkan data 4 di atas, kata *makar* dalam kalimat tersebut tidak sesuai.

Kata *makar* termasuk kata dengan ungkapan usang (idiom yang mati) karena makna kata tidak dapat diterangkan secara logis atau masuk akal. Untuk itu, agar tidak terjadi kesalahpahaman maksud kalimat tersebut, kata *makar* diubah menjadi kata yang lebih sesuai dengan kalimat di atas yaitu *serangan*.

... Jenderal Gatot merasa tersinggung saat aksi umat Islam dituding akan melakukan *serangan* saat demo besar-besaran menuntut penista agama dipenjara. (Riau Pos, 24 Oktober 2017)

Data 5 *Menilik* dari konstalasi politik negeri Paman Sam usai terpilihnya Donald Trump menjadi presiden Amerika Serikat, memang terlihat adanya kebijakan anti Islam. (Riau Pos, 24 Oktober 2017)

Berdasarkan data 5 di atas, kata *menilik* dalam kalimat tersebut tidak sesuai. Kata *menilik* termasuk kata dengan ungkapan usang (idiom yang mati) karena makna kata tidak dapat diterangkan secara logis atau masuk akal. Untuk itu, agar tidak terjadi kesalahpahaman maksud kalimat tersebut, kata *menilik* diubah menjadi kata yang lebih sesuai dengan kalimat di atas yaitu *meninjau*.

*Meninjau* dari konstalasi politik negeri Paman Sam usai terpilihnya Donald Trump menjadi presiden Amerika Serikat, memang terlihat adanya kebijakan anti Islam. (Riau Pos, 24 Oktober 2017)

- 7) Jauhkan Kata-kata atau Bahasa yang Artifisial (bahasa yang disusun secara seni)

Data 1 Masalah *klasik* yang selalu menghadapi rumah-rumah tangga di negara Indonesia sejak dulu adalah masalah naiknya harga sembako. (Riau Pos, 10 Oktober 2017)

Berdasarkan data 1 di atas, kata *klasik* dalam kalimat tersebut tidak sesuai. Kata *klasik* termasuk kata atau bahasa artifisial (bahasa yang disusun secara seni). Seharusnya bahasa artifisial digunakan saat penulisan karya sastra. Selain karya sastra maka bahasa artifisial lebih baik tidak digunakan. Untuk itu, kata *klasik* dapat diubah menjadi *lama*.

Masalah *lama* yang selalu menghadapi rumah-rumah tangga di negara Indonesia sejak dulu adalah masalah naiknya harga sembako. (Riau Pos, 10 Oktober 2017)

### 2.3 Interpretasi Data

Berdasarkan deskripsi data dan analisis data dapat diinterpretasikan data tentang “Penggunaan Diksi dalam Rubrik Tajuk Rencana Surat Kabar *Riau Pos*” sebagai berikut:

#### 1) Ketepatan Pilihan Kata

Berdasarkan analisis data yang penulis lakukan pada tajuk rencana surat kabar *Riau Pos* penulis menemukan 46 data yang berkaitan dengan ketepatan, meliputi:

Membedakan secara cermat denotasi dan konotasi terdapat 7 data, yaitu : *tertangkap tangan, pentas politik, unjuk otot, isapan jempol, menduduki kursi, bermain api*. Membedakan dengan cermat kata-kata yang hampir bersinonim terdapat 15 data, yaitu: *menyeret, produk, kering, dihantam, meggerogoti, buntut, menysasar, tembus, rehabilitas, gemar, mengakar, berakar, lawas*. Hindari kata-kata ciptaan sendiri terdapat 4 data, yaitu: *bergulir* dan *pusaran*. Mempergunakan kata indra yang menunjukkan persepsi khusus terdapat 3 data, yaitu: *dibilang, terasa hambar, menyambut manis*. Memperhatikan perubahan makna yang terjadi pada kata-kata yang sudah dikenal terdapat 11 data, yaitu: *dibumbui, koridor, estafet, seksi, skema, aktor, kran, wabah, iklim, mati suri*. Memperhatikan kelangsungan pilihan kata terdapat 6 data, yaitu: *rakyat banyak, rumah-rumah banyak, ibu-ibu rumah tangga, analisa-analisa yang kebanyakan menduga, dari adalah dikatakan terbilang*. Jadi, data yang paling banyak muncul pada ketepatan pilihan kata ini adalah membedakan dengan cermat kata-kata yang hampir

bersinonim yaitu 15 data yaitu *menyeret (2), produk, kering, dihantam, menggerogoti, buntut, menyasar, tembus, rehabilitasi, gemar (2), mengakar, berakar, dan lawas*. Data yang paling sedikit yang penulis temukan pada ketepatan pilihan kata ini adalah mempergunakan kata indera yang menunjukkan persepsi khusus terdapat tiga data, *dibilang, terasa hambar, menyambut manis*. Hal ini menandakan bahwa penulis rubrik tajuk rencana surat kabar *Riau Pos* kurang memahami dengan baik penggunaan diksi.

## 2) Kesesuaian Pilihan Kata

Berdasarkan analisis data yang penulis lakukan pada tajuk rencana surat kabar *Riau Pos* penulis menemukan 76 kesalahan yang berkaitan dengan ketepatan, meliputi:

Hindari sejauh mungkin bahasa atau unsur substandar dalam suatu situasi yang formal terdapat 15 data, yaitu: *monument, intelijen, group, hokum, kran, obyektif, berfikir, konstalasi, persiden, obrak-abrik, rasan-rasan, ekologiakal*. Gunakan kata-kata ilmiah dalam situasi khusus saja terdapat 31 data, yaitu: *kamil, animo, represif, agitasi, mafhum, garda, jamak, tirani, regulator, jamak, rotasi, masif, representasi, konstalasi, referendum, balot, fraksi, klausul, otoriter, rasan-rasan, ekologiakal*. Hindari *jargon* dalam tulisan untuk pembaca umum terdapat 1 data, yaitu: *kegalauan*. Penulis atau pembicara sejauh mungkin menghindari pemakaian kata-kata *slang* (tidak umum) terdapat 9 data, yaitu: *mengenyam, saban, nobar, kegamblangan, medsos, menepis, pengkotak-kotakan, menepis*. Jangan mempergunakan kata percakapan dalam tulisan terdapat 14 data, yaitu:

*agaknya, bareng, mewanti-wanti, cekcok, percekcokan, saban, mengantongi, bakal, mencontreng, maklum, sekejap.* Hindari ungkapan-ungkapan usang (idiom mati terdapat 5 data, yaitu: *disentakkan, mencekoki, makar, menilik.* Jauhkan kata-kata atau bahasa yang artifisial (bahasa yang disusun secara seni) terdapat 1 data, yaitu *klasik.* Jadi, data yang paling banyak muncul pada kesesuaian pilihan kata ini adalah gunakan kata-kata ilmiah dalam situasi khusus saja yaitu 31 data yaitu *kamil, animo, represif, agitasi, mafhum, garda, jamak (2), tirani (2), regulator, rotasi, massif, representasi, konstalasi, referendum (4), ballot, fraksi (3), klausul, otoriter, rasan-rasan, dan ekologiikal (5).*Data paling sedikit yang penulis temukan 1 data yaitu *klasik.*Hal ini menandakan bahwa penulis rubrik tajuk rencana surat kabar *Riau Pos* kurang memahami dengan baik penggunaan diksi.